

**EKSISTENSI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM
MEWUJUDKAN IKLIM KONDISIF BAGI PENGEMBANGAN
PARIWISATA KEPULAUAN BANYAK
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

**RIZKA SAFITRI
NIM. 170404039
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam
Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh

Rizka Safitri
NIM. 170404039

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP. 197307132008012007

Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh :

RIZKA SAFITRI
NIM. 170404039

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 5 Agustus 2021
26 Dzulhijjah 1442 H
di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:

Ketua


Sakdiah, S.Ag., M.Ag
NIP 197307132008012007

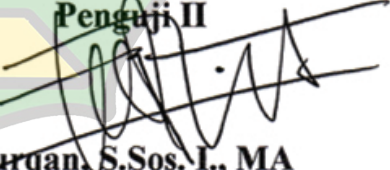
Sekretaris


Khairul Habibi, S.Sos. I., M.Ag
NIDN 2025119101

Penguji 1


Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP 197309081998032002

Penguji II


Furqan, S.Sos. I., MA
NIDN 2002079001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001


PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Rizka Safitri
NIM : 170404039
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulisan yang berjudul “ Eksistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil” tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Rizka Safitri

Rizka Safitri
NIM. 170404039

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan pemilik semesta alam dan sumber segala pengetahuan sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Eksistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil.” Shalawat dan salam tidak lupa pula kita panjatkan kepada Baginda kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk mengembangkan pariwisata guna meningkatkan daerah destinasi wisata dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam penyusunannya skripsi ini penulis mendapatkan dukungan semua pihak dan atas bantuan semua pihak yang mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Berikut ini Penulis Mengucapkan Terima Kasih pada:

1. Kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi yang telah mendukung serta memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Kepada Ibu Dr. Rasyidah M.Ag. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) beserta stafnya yang telah memberi pelayanan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Sakdiah, M.Ag dan Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I, M.Ag. Sebagai dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya yang telah membimbing serta selalu mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Surkani, SE. Kepala Bidang Destinasi Disparpora Aceh Singkil dan stafnya penulis ucapkan terima kasih banyak karena telah melayani penulis selama melakukan penelitian.
5. Kepada informan dalam penelitian ini penulis berterima kasih karena telah bersedia membantu penulis serta berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada orang tua serta kerabat yang telah memberi dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berterima kasih banyak atas apa yang telah di berikan selama ini.

Penulis sangat menyadari karya tulis ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan dari kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga karya tulis ini bisa bermanfaat.

Banda Aceh, 27 Juli 2021
Penulis,

Rizka Safitri
NIM. 170404039

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh eksistensi dan posisi penting Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan pariwisata yang dibutuhkan oleh masyarakat di daerah pariwisata. Keberadaan kelompok sadar wisata kepulauan banyak kabupaten aceh singkil mempunyai kegiatan salah satunya sebagai penggerak dalam mewujudkan sapta pesona. Kelompok sadar wisata adalah kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat dan merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan dan peran penting dalam pengembangan dan mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata serta mendeskripsikan dampak dari eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kelompok sadar wisata masyarakat mulai peduli dengan lingkungan sekitar dan masyarakat sadar bahwa daerah mereka sudah menjadi tujuan wisata favorit di aceh singkil. Dampak dari keberadaan kelompok sadar wisata pendapatan masyarakat bertambah karena dengan banyaknya wisatawan yang datang ke pulau banyak masyarakat bisa berjualan seperti ole-ole, souvenir dan lain-lain.

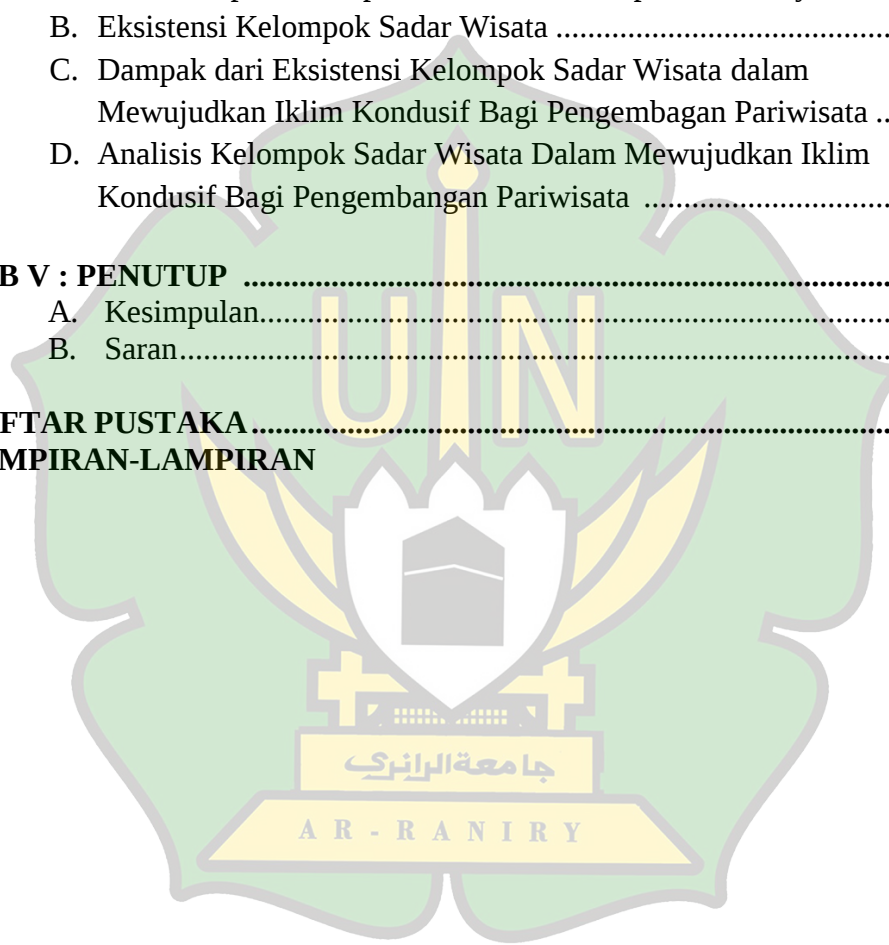
Kata Kunci : Kelompok Sadar Wisata, Pengembangan Pariwisata, Masyarakat.



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB 1 : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Pengertian Sapta Pesona	12
1. Pengertian Iklim Kondusif	18
C. Maksud dan tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata	19
D. Fungsi dan Kedudukan Kelompok Sadar Wisata	21
E. Syarat-Keanggotaan	21
F. Pengembangan Pariwisata.....	22
G. Desa Wisata.....	25
1. Pengertian Desa.....	25
2. Pengertian Wisata	26
3. Pengertian Desa Wisata	26
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 28
A. Metode Penelitian	28
B. Informan Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Lokasi Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi (Pengamatan)	31
2. Wawancara (<i>interview</i>).....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Dokumentasi.....	33
2. Data <i>Reduction</i> (reduksi data)	34

3. Data <i>Display</i> (penyajian data)	34
4. <i>Conclusion Drawing/Verification</i>	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	35
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
2. Deskripsi Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak.....	42
B. Eksistensi Kelompok Sadar Wisata	48
C. Dampak dari Eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata	55
D. Analisis Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata	62
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



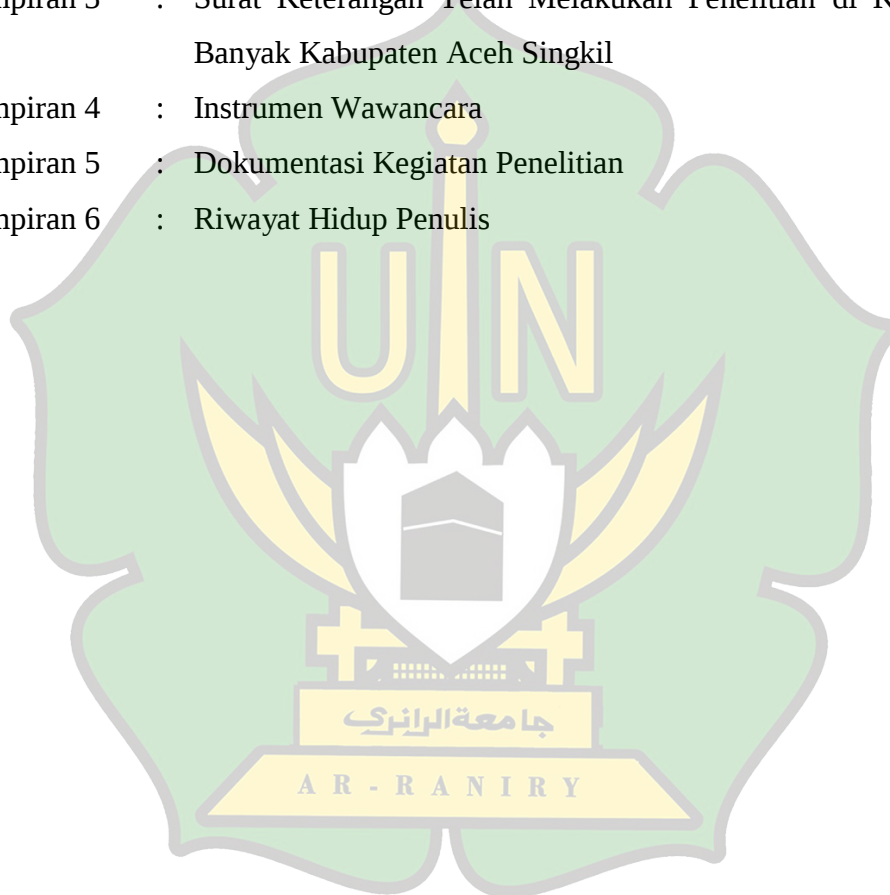
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	38
Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa	39
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama	39
Tabel 2.1 Daftar Nama Ketua Kelompok Sadar Wisata	41
Tabel 2.2 Struktur Kelompok Sadar Wisata Balai Lestari	
Desa Pulau Balai	42
Tabel 2.3 Struktur Kelompok Sadar Wisata Bahari Desa Pulau Baguk	43
Tabel 2.4 Struktur Kelompok Sadar Wisata Teluk Nibung	43
Tabel 3.1 Data Kunjungan Wisatawan Periode 2017- 2019	53
Tabel 3.2 Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Tahun 2019	54
Tabel 3.3 Jumlah Nama Hotel Bintang Dan Non Bintang Tahun 2019.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil
- Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, adalah sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu. Dengan demikian pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok dengan maksud untuk mendapatkan kebahagiaan dan untuk mengetahui tentang suatu lingkungan. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya.¹

Upaya pengembangan pariwisata yang dapat dilaksanakan untuk pengembangan pariwisata. Upaya tersebut antara lain dapat dilaksanakan melalui pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi destinasi wisata, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan kawasan pariwisata, serta mengupayakan munculnya produk-produk terbaru seperti souvenir, makanan khas yang ada di destinasi wisata. Jadi dinas pariwisata di Kabupaten Aceh Singkil mengembangkan satu destinasi itu harus manusianya dulu yang dibentuk jadi nanti di bangun, bangunan yang bagus manusianya enggak peduli percuma aja mereka siapkan dulu manusianya, kemudian bangun fasilitasnya.²

Semestinya pengembangan pariwisata disesuaikan dengan daerah tujuan wisatanya. Pengembangan tersebut harusnya memperhatikan unsur budaya, sejarah dan ekonomi dari daerah tujuan wisata. Hal ini dikarenakan daerah tujuan

¹ Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004)), hal.3.

² Hasil Wawancara Awal Dinas Pariwisata Bapak Surkani Ketua Bidang Disparpora Kabupaten Aceh Singkil, hari senin, 02 november 2020 pukul 08.00 WIB

wisata yang dikembangkan dengan memperhatikan unsur budaya, sejarah, dan ekonomi merupakan daerah yang bisa memberikan pengalaman yang unik bagi para wisatawan. Untuk mewujudkan pariwisata yang ramah terhadap budaya dan masyarakat sekitar maka di Kepulauan Banyak dibentuk kelompok-kelompok sadar wisata.³

Dari penjelasan diatas maka dapat dilihat pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan objek wisata, agar wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut tertarik untuk datang kembali dan agar daerah tujuan wisata banyak yang mengunjungi dan masyarakat yang ada di kawasan objek wisata harus ramah terhadap wisatawan yang datang dan menjadikan objek wisata sebagai wisata favorit di Kabupaten Aceh Singkil.

Kelompok Sadar Wisata adalah istilah yang dimaksudkan sebagai sebuah bentuk keterlibatan serta dukungan masyarakat dalam mendorong iklim yang kondusif atau suasana yang tenang terhadap tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dalam konteks pengertian tersebut maka sadar wisata dijabarkan antara lain dengan, mampu serta bersedia untuk mewujudkan unsur-unsur : Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan, atau yang dikenal dengan sapta pesona.⁴

Kelompok Sadar Wisata merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Dalam

³ I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009). hal. 81.

⁴ Ir.Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta : Januari, 2012), hal. 19.

Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Ada 3 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kecamatan Pulau Banyak, yaitu :

1. Nama kelompok Sadar Wisata Desa Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kelompok Sadar Wisata Balai Lestari.
2. Nama Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kelompok Sadar Wisata Bahari.
3. Nama Kelompok Sadar Wisata Desa Teluk Nibung Kecamatan Pulau Banyak Pokdarwis Teluk Nibung Kelompok Sadar Wisata Teluk Nibung dibentuk tahun 2020 dan belum diresmikan.⁵

Di Aceh Singkil terdapat suatu Kecamatan yang disebut dengan Kecamatan Pulau Banyak, kecamatan Pulau Banyak ini terdiri dari 3 Desa yaitu Desa Pulau Balai, Pulau Baguk dan Teluk Nibung dan di 3 Desa ini dibentuknya Kelompok Sadar Wisata. Ibukota Kecamatan terdapat di Pulau Balai, Pulau Balai gerbang masuk ke Pulau Banyak dan Pulau Banyak Barat dari Desa inilah biasanya wisatawan memulai mencari wisata Kepulauan. Pulau Balai dengan Pulau Baguk Desa yang bersebelahan dan Teluk Nibung di sebrang Pulau Balai dan Pulau Baguk. Di Desa Pulau Balai, Pulau Baguk dan Teluk Nibung banyak masyarakat yang tinggal di Desa tersebut, rata-rata masyarakat yang tinggal di

⁵ Hasil Wawancara Awal Dari Pak Surkani Ketua Bidang Pariwisata Disparpora Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, Hari Senin 02 November 2020 Pukul 08.00 Wib

Desa tersebut bekerja sebagai nelayan. Masyarakat yang ada di daerah tersebut banyak yang membuang sampah sembarangan atau tidak membuang sampah pada tempatnya dan ada juga dari masyarakat yang membuang sampah kelaut seperti sampah organik maupun non organik. Mulai dari orang tua, remaja bahkan sampai wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut membuang sampah kelaut. Hal tersebut yang diatas dapat merusak lingkungan daerah wisata.⁶

Dengan cara mereka membuang sampah non organik (plastik) kelaut, maka wisatawan yang berlibur ke Pulau Banyak tidak tertarik lagi untuk berlibur ke Pulau Banyak Karena mereka melihat laut yang banyak sampah dan lingkungan sekitar wisata kotor. Dan jika masyarakat tidak membuang sampah sembarangan didaerah wisata dan membuang sampah kelaut maka wisatawan yang datang tertarik untuk datang kembali ke Pulau Banyak karena laut nya yang bersih san lingkungan sekitar wisata juga bersih. ketika lingkungan sekitar daerah wisata bersih maka wisatawan yang berlibur atau menginap di daerah wisata tersebut merasa puas karena lingkungan yang bersih.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil dengan mengangkat judul “EKSISTENSI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MEWUJUDKAN IKLIM KONDISIF BAGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KEPULAUAN BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL.”

⁶ Hasil Wawancara Awal Dari Bapak Melfi Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil, Hari Rabu 04 November 2020 Pukul 10.00 Wib

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Eksistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil?
2. Apa saja dampak positif dan negatif dari Eksistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- Mendeskripsikan Eksistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Tumbuh Dan Berkembangnya Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil
- Mendeskripsikan dampak positif dan negatif dari Eksistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang pengembangan pariwisata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya Pengembangan Masyarakat Islam dalam pengembangan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berguna untuk mengembangkan potensi pada masa yang akan datang serta sebagai sarana pembelajaran dalam pengembangan pariwisata.
- b. Bagi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, penelitian ini dapat dijadikan pengalaman, pemikiran dan penambahan pengetahuan di dalam bidang pengembangan pariwisata.
- c. Bagi masyarakat penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan destinasi wisata sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

E. Penjelasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman guna menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami istilah dalam karya tulis ini, maka perlu kiranya

penulis menguraikan penjelasan, konsep atau istilah dalam penelitian ini. Yaitu sebagai berikut :

1. Eksistensi

Eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui. Masalah keperluan akan nilai eksistensi ini sangat penting, karena ini merupakan pembuktian akan hasil kerja atau performa di dalam suatu lingkungan. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya Keberadaan, keadaan, adanya.”⁷Selain itu dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa: “Eksistensi: keberadaan, adanya.”⁸

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah keberadaan sadar wisata yang masih ada dari dulu sampai sekarang dan masih ada kegiatan kelompok sadar wisata dilingkungan masyarakat Kepulauan Banyak, dan keberadaan kelompok sadar wisata tersebut dikenal masyarakat.

2. Kelompok Sadar Wisata

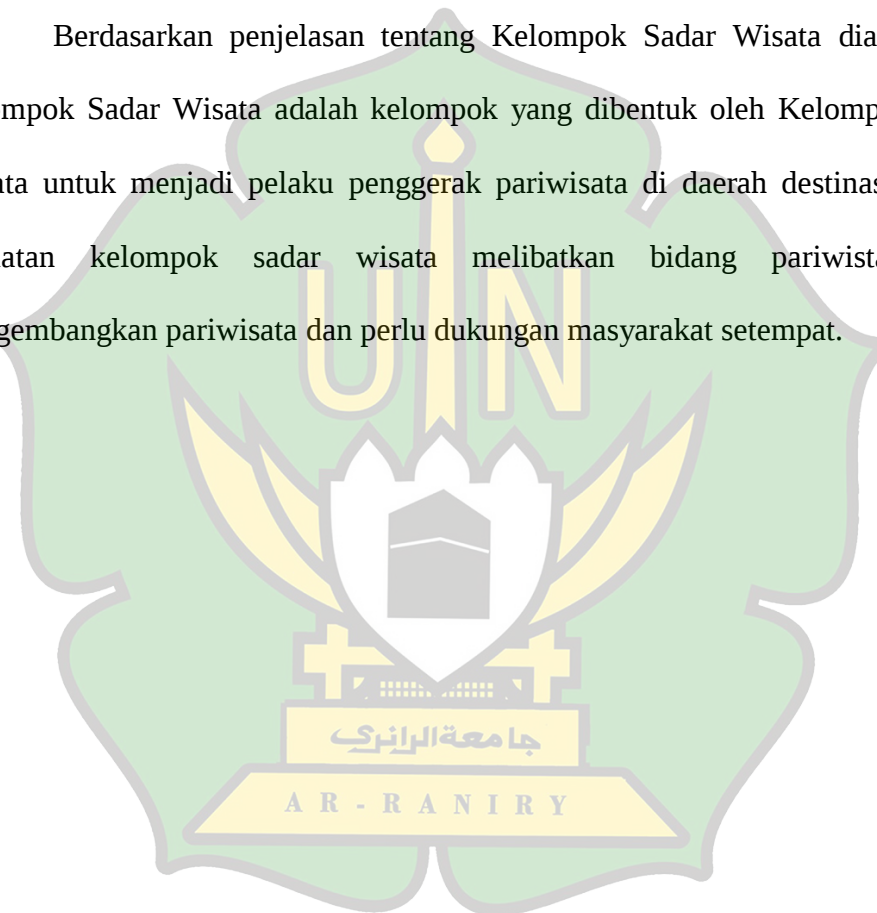
Kelompok Sadar Wisata atau yang lazim disingkat Pokdarwis merupakan kelompok masyarakat yang bertugas menjaga dan mengembangkan wisata. Pada pembentukannya, Kelompok Sadar Wisata tidak lepas dari aturan yang dibuat oleh pemerintah. Artinya dari sini dapat dilihat bahwa keberadaan Kelompok Sadar Wisata memiliki dasar hukum yang kuat.

⁷ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 132.

⁸ Ebta Setiawaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2011), hal. 154.

Menjalankan kegiatan pariwisata harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di bidang Pariwisata. Keberhasilan dalam menjalankan, mengembangkan dan membangun pariwisata perlu mendapat dukungan dari masyarakat daerah wisata, dukungan dari masyarakat tersebut dapat menentukan keberhasilan dari pengembangan pariwisata.

Berdasarkan penjelasan tentang Kelompok Sadar Wisata diatas maka Kelompok Sadar Wisata adalah kelompok yang dibentuk oleh Kelompok Sadar Wisata untuk menjadi pelaku penggerak pariwisata di daerah destinasi wisata. Kegiatan kelompok sadar wisata melibatkan bidang pariwisata untuk mengembangkan pariwisata dan perlu dukungan masyarakat setempat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian yang relevan dengan judul ini dilakukan oleh Widiyana, mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau yang berjudul “ Peran Pokdarwis Dalam Penerapan Sapta Pesona Pantai Purnama Kota Dumai” pada tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan berjalan nya waktu dan pembangunan yang dibuat kelompok sadar wisata purnama adanya pokdarwis sekarang pantai purnama menjadi tempat wisata yang sangat menarik untuk tempat wisata bagi keluarga. Pantai purnama dulunya cuma tepian lumpur yang tidak rapi. Tempat nelayan dan masyarakat sekitar untuk menyandarkan sampan para nelayan setelah pulang dari menangkap ikan dan dulu pantai purnama juga ada kebun kelapa milik masyarakat. Sekarang dipinggir pantai dihiasin dengan batu-batuan. Tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.⁹

Penelitian yang sama dilakukan oleh Dwi Mar'atus Sholikhah Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga Yang Meneliti Mengenai “Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Didesa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getesan Kabupaten Semarang” pada tahun 2020. Hasil penelitiannya bahwa peran pokdarwis memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi didesa wisata menari dusun tanon, mengelola pariwisata

⁹ Widiyana, *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Penerapan Sapta Pesona*, Jurnal Fisip, VOL.5, Edisi II, Juli-Desember 2018, hal. 8.

desa wisata menari, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota dan masyarakat dusun tanon. Manfaat kelompok sadar wisata adalah pendapatan masyarakat bertambah, mendorong masyarakat untuk belajar, memiliki nilai tawar masyarakat, tingkat pendidikan yang meningkat.¹⁰

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ingga Purwanti, mahasiswa Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang Berjudul “Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam Penguatan desa Wisata” pada tahun 2019. Hasil penelitiannya bahwa strategi kelompok sadar wisata dalam penguatan desa wisata (kampung wisata kungkuk), dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pokdarwis dalam penguatan desa wisata kungkuk dilaksanakan melalui strategi inovatif yang dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*), agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintah khususnya dalam tugas pokok masing-masing dikarenakan Desa Punten terdapat dua dusun yang menjadi penguat untuk memajukan desa wisata kampung wisata kungkuk.

Dengan mempertimbangkan pentingnya masyarakat mengetahui strategi pokdarwis tersebut untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pokdarwis terhadap posisi, peran dan kedudukannya dalam konteks pembangunan kepariwisataan di daerahnya. Meningkatkan kapasitas dan peran aktif pokdarwis dalam pembangunan kepariwisataan di daerahnya khususnya dalam mewujudkan sadar wisata dan sapta pesona. Selain itu, adanya strategi dalam penguatan desa wisata ini, ada juga faktor-faktor yang berperan mempengaruhi strategi

¹⁰ Dwi Mar’atus Sholikhah, *Skripsi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Desa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan*. (Semarang:IAIN Salatiga, 2020), hal. 81.

kelompok sadar wisata yaitu, adanya peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, dukungan positif terhadap masyarakat dalam berpartisipasi menyediakan berbagai komodasi wisata yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Elsa Alendera, mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang Berjudul “Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Pongan dalam Membina Masyarakat Sadar Wisata di Desa Pajaresuk Kabupaten Pringsewu” pada tahun 2018. Hasil penelitiannya bahwa objek wisata bukit pongan di kelola oleh pokdarwis, dinas pariwisata dan banyak pengunjung yang datang ke objek wisata tersebut. Masyarakat desa pajaresuk yang memiliki kemauan dan kesadaran untuk mengolah dan mengembangkan desa pajaresuk menjadi desa tujuan wisata.¹¹

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti. Persamaan dapat dilihat dari masalah yang dikaji tentang kelompok sadar wisata. Tetapi yang membedakan dengan ke tiga (3) penelitian tersebut adalah dimana penelitian yang pertama fokus kepada peran kelompok sadar wisata dalam penerapan sapta pesona pantai purnama kota dumai, jadi disini peneliti meneliti tentang kelompok sadar wisata fokus dalam penerapan sapta pesona dikota dumai. Penelitian yang kedua fokus kepada peran kelompok sadar wisata dalam pengembangan desa wisata menari dusun ranom, jadi penelitian ini kelompok sadar wisata fokus dalam mengembangkan desa yang dulunya desa

¹¹ Elsa Alendera, *Skripsi Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Pongan Dalam Membina Masyarakat Sadar Wisata*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hal. 62.

tersebut tidak dikenal. Penelitian yang ketiga fokus kepada upaya kelompok sadar wisata bukit pangonan dalam membina masyarakat sadar wisata, jadi penelitian ini kelompok sadar wisata fokus untuk membina masyarakat agar bisa membantu kelompok sadar wisata untuk memajukan destinasi wisata. Sedangkan peneliti, meneliti tentang keberadaan kelompok sadar wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata, eksistensi atau tidak kelompok sadar wisata di daerah objek wisata.

B. Pengertian Sapta Pesona

Untuk memelihara keberlangsungan dan mengembangkan pariwisata secara berkesinambungan di destinasi, maka diperlukan sumberdaya manusia yang handal yang memiliki karakter “sadar wisata dan yang mampu menginternalisasi sapta pesona dalam dirinya. Sapta Pesona merupakan jabaran konsep dasar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya pariwisata, melalui perwujudan unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah dan unsur ketenangan.¹²

Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab masyarakat, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan sapta pesona merupakan inti dari program pemerintah dalam meningkatkan sadar

¹² Ir.Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta : Januari, 2012), hal. 11.

wisata masyarakat dan merupakan syarat mutlak dalam usaha pembangunan pariwisata kearah yang lebih mantap oleh karena itu sapta pesona dijadikan program nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab segenap lapisan pemerintah, swasta, dan masyarakat.¹³

Sapta pesona yang mengandung tujuh unsur yang menentukan citra baik terhadap objek wisata yaitunya: Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, dan Ramah-tamah serta kenangan, kehadirannya memang sangat begitu terasa penting dan sudah saatnya dibutuhkan, bukan hanya sebagai kebutuhan pokok wisatawan, tetapi juga sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kualitas pariwisata. Pelaksanaan sapta pesona merupakan inti dari program dalam meningkatkan sadar wisata masyarakat dan merupakan syarat dalam usaha pengembangan pariwisata kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pengertian sapta pesona diatas maka sapta pesona adalah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat yang berada di kawasan wisata untuk menjaga kebersihan lingkungan agar wisatawan yang datang ke daerah kita bisa nyaman dengan mewujudkan 7 unsur sapta pesona. Dalam mewujudkan sapta pesona ini maka bisa meningkatkan kualitas pariwisata yang dulu nya tidak terkenal dan menjadikan tempat destinasi wisata kearah yang lebih baik. Adapun Bentuk aksi yang perlu diwujudkan dalam unsur sapta pesona adalah sebagai berikut :

¹³ Ade Irma Suryani, “Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal.” (Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI), hal. 33.

1) Keamanan

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut.

Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Sikap tidak mengganggu kenyamanan wisatawan dalam kunjungannya.
- b) Menolong dan melindungi wisatawan.
- c) Menunjukkan rasa bersahabat terhadap wisatawan.
- d) Memelihara keamanan lingkungan.
- e) Membantu memberi informasi kepada wisatawan.
- f) Menjaga lingkungan yang bebas dari bahaya penyakit menular.

2) Ketertiban

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien sehingga memberikan rasa nyaman dan kepastian bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Mewujudkan budaya antri.
- b) Memelihara lingkungan dengan mentaati peraturan yang berlaku.
- c) Disiplin waktu/tepat waktu.
- d) Serba teratur, rapi dan lancer.

3) Kebersihan

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan sehat /

higienis sehingga memberi rasa nyaman dan senang bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Tidak membuang sampah sembarangan.
- b) Menjaga kebersihan lingkungan objek dan daya tarik wisata.
- c) Menjaga lingkungan yang bebas dari polusi udara (akibat asap kendaraan, rokok atau bau lainnya).
- d) Menyiapkan sajian makanan dan minuman yang higienis.
- e) Menyiapkan perlengkapan penyajian makanan dan minuman yang bersih.
- f) Pakaian dan penampilan petugas bersih dan rapi.

4) Kesejukan

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan “betah” bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Keindahan Melaksanakan penghijauan dengan menanam pohon.
- b) Memelihara penghijauan di objek dan daya tarik wisata serta jalur wisata.
- c) Menjaga kondisi sejuk dalam area publik/ fasilitas umum, hotel, penginapan, restoran dan sarana prasarana dan komponen/fasilitas kepariwisataan lainnya.

5) Keindahan

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan dalam

melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut, sehingga mewujudkan potensi kunjungan ulang serta mendorong promosi ke pasar wisatawan yang lebih luas. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Menjaga objek dan daya tarik wisata dalam tatanan yang alami.
- b) Menjaga lingkungan dan tempat tinggal secara teratur dan serasi serta menjaga karakter kelokalan.
- c) Menjaga keindahan tanaman hias.
- 6) Keramah-tamah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi yang akan memberikan perasaan nyaman, perasaan diterima dan “betah” (seperti di rumah sendiri) bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Bersikap sebagai tuan rumah yang baik dan rela serta selalu siap membantu wisatawan.
- b) Memberi informasi tentang adat istiadat secara sopan.
- c) Menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan.
- d) Menampilkan senyum yang tulus.
- 7) Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan atau kunjungan ke daerah tersebut. Bentuk aksi yang perlu diwujudkan, antara lain:

- a) Menggali dan mengangkat keunikan budaya lokal.
- b) Menyajikan makanan dan minuman khas lokal yang bersih, sehat dan menarik.
- c) Menyediakan cinderamata yang menarik, unik/ khas serta mudah dibawa.¹⁴

Berdasar penjelasan tentang langkah-langkah yang perlu diwujudkan dalam unsur 7 sapta pesona adalah sebagai berikut: keamanan, dengan adanya keamanan di suatu destinasi wisata maka tempat wisata tersebut menjadi nyaman, tidak ada keributan. Ketertiban, dengan adanya ketertiban maka wisatawan yang berkunjung merasa teratur dan terarah, tidak ada keributan dan tidak ada pertengkaran. Kebersihan, dengan lingkungan yang bersih ditempat wisata maka wisatawan yang datang merasa senang karena tempat wisatanya yang bersih, restorannya juga bersih, lautnya bersih dan tidak ada sampah. Kesejukan, dengan lingkungan yang sejuk maka wisatawan betah lama-lama di tempat wisata tidak ingin cepat pulang karena tempatnya sejuk dan tempat nya nyaman untuk bersantai bersama keluarga. Keindahan, dengan lingkungan yang indah masyarakat menanam bunga di sekitar dan membuat hiasan didekat laut untuk wisatawan berpoto itu akan membuat objek wisata menjadi indah maka orang tertarik dan terkesan untuk datang berpoto. Keramah-tamah, dengan lingkungan masyarakat yang dekat terhadap wisatawan maka wisatawan merasa seperti rumah sendiri karena masyarakat yang ramah terhadap orang lain dan masyarakat sebagai tuan rumah ditempat wisata maka masyarakat harus bisa membantu dan

¹⁴ Tri Weda Raharjo, *Perspektif Pengembangan Desa Wisata Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing), hal. 60-63.

menghargai tamu yang datang ke tempat wisata dan juga senyum kepada wisatawan. Kenangan, wisatawan yang datang akan mendapatkan kenangan yang menjadikannya pengalaman saat berada di kawasan wisata karena mereka mendapatkan perlakuan yang baik, aman, tenang, indah dan juga masyarakat yang ramah terhadap wisatawan maka Kelompok Sadar Wisata menyajikan souvenir khas kepulauan banyak agar bisa jadi kenangan untuk para wisatawan. Jadi dengan mensosialisasikan sapta pesona ke masyarakat lingkungan sekitar bersih, bisa menjadi kenangan bagi wisatawan yang datang dan jika lingkungan sekitar aman, bersih, indah, sejuk, tenang, tertib, ramah terhadap wisatawan sehingga wisatawan yang datang jadi senang berlibur ke Kepulauan Banyak.

1. Pengertian Iklim Kondusif

Iklim adalah salah satu penggerak utama dalam pariwisata internasional, sebagaimana sebagian besar wisatawan mencari kesempatan untuk berelaksasi dibawah matahari atau salju.¹⁵ Iklim merupakan faktor penarik bagi wisatawan yang ingin berelaksasi pada tempat yang memiliki iklim yang lebih nyaman daripada tempat tinggalnya. Mereka yang tinggal didaerah yang dingin dan jarang mendapatkan sinar matahari akan memiliki kecenderungan untuk berwisata ke tempat-tempat yang memiliki iklim tropis yang kaya akan sinar matahari. Sebaliknya, mereka yang tinggal di iklim yang cenderung panas, akan mencari tempat-tempat yang sejuk untuk bertujuan berwisata.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kondusif adalah suatu kondisi yang tenang dan tidak kacau balau, serta mendukung untuk

¹⁵ Titania Suwanto, *Pengaruh Iklim Dan Perubahannya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011, Hal. 17.

terjadinya suatu aktivitas atau tujuan tertentu. Dalam pengertian lain kondusif adalah suatu situasi atau kondisi yang mendukung terlaksananya sesuatu hal, atau situasi yang mengarahkan kemungkinan terjadinya sesuatu sesuai yang diinginkan. Kondusif cukup sering digunakan dalam banyak kesempatan. Arti kata kondusif dalam bahasa Indonesia untuk menjelaskan secara singkat tentang situasi yang mendukung. Dan dalam sosiologi arti kata kondusif didefinisikan sebagai suatu ketenangan dan ketertiban dalam masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan pengertian iklim kondusif di atas maka iklim kondusif adalah suatu kondisi tempat wisata yang tenang tidak berisik atau untuk mendukung suatu kegiatan atau tujuan tertentu.

C. Maksud dan tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata

a) Maksud pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.¹⁶

Berdasarkan maksud pembentukan kelompok sadar wisata di atas adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menjaga kebersihan sekitar

¹⁶ Amandus Jong Tallo, Dkk. Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata. (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2020) Hal. 31

destinasi wisata dan bersikap ramah kepada wisatawan yang baik untuk pengembangan pariwisata dan juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata.

b) Tujuan pembentukan Pokdarwis

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat saling bersinergi dan bekerjasama dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah tersebut.
- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah yang dikembangkan.¹⁷

Berdasarkan tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah untuk meningkatkan peran masyarakat sebagai pelaku yang penting dalam pengembangan pariwisata dan juga mensosialisasikan sapta pesona kepada masyarakat sekitar untuk mengembangkan pariwisata.

¹⁷ I Made Bayu Wisnawa, Dkk. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Dikawasan Pedesaan*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019) Hal. 38

D. Fungsi dan Kedudukan Kelompok Sadar Wisata

a) Fungsi

Secara umum, fungsi kelompok sadar wisata dalam kegiatan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di lingkungan destinasi wisata
- 2) Sebagai mitra pemerintah daerah kabupaten atau kota dalam upaya pencapaian dan pengembangan sadar wisata di daerah.

b) Kedudukan

Kelompok sadar wisata berkedudukan di desa/kelurahan disekitar destinasi pariwisata.¹⁸

Berdasarkan fungsi dan kedudukan kelompok sadar wisata diatas maka fungsi kelompok sadar wisata sebagai penggerak atau sebagai pelaku untuk mensosialisasikan sapta pesona kebersihan, keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, keramah-tamahan dan kenangan disekitar destinasi wisata kepualauan banyak, Dan kedudukan kelompok sadar wisata disekitar lingkungan wisata.

E. Syarat-Keanggotaan

Syarat umum keanggotaan pokdarwis adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat suka rela
- 2) Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.
- 3) Masyarakat yang bertempat tinggal disekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata

¹⁸ Arif Budi Dharma, Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata, (Surakarta : maret 2021

- 4) Mempunyai mata pencaharian atau pekerjaan yang berkaitan dengan penyediaan barang atau jasa bagi kebutuhan wisatawan, baik langsung maupun tak langsung.
- 5) Jumlah anggota setiap pokdarwis, minimal 15 orang.¹⁹

Berdasarkan syarat keanggotaan kelompok sadar wisata diatas maka syarat keanggotaan kelompok sadar wisata harus mau bekerja tanpa di gaji, menjalankan kegiatan untuk mengembangkan pariwisata, masyarakat yang dianggotakan sebagai kelompok sadar wisata yaitu masyarakat yang bertempat tinggal didaerah destinasi wisata, mempunyai jasa pemandu untuk wisatawan yang ingin berjalan-jalan, untuk wisatawan yang ingin memesan penginapan dan lain-lain.

F. Pengembangan Pariwisata

Secara etimologis, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu “pari” berarti ‘banyak, berkali-kali, berputar-putar’, dan “wisata” berarti ‘perjalanan’ atau ‘bepergian’. Berdasarkan arti kata ini, pariwisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud dan tujuan tertentu.²⁰ Pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut manusia melakukan sebuah perjalanan untuk sekedar bersenang-senang atau mencari hiburan bukan untuk mencari nafkah.

¹⁹ Yustia Kristiana, buku ajar studi ekowisata, (Yogyakarta : penerbit deepublish, 2019). Hal. 33.

²⁰ Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 1.

Berdasarkan pengertian diatas pariwisata adalah tempat yang dijalankan berpindah-pindah dari tempat satu ketempat yang lain yang disukai untuk bersenang-senang dan mencari hiburan dan biasanya tidak hanya sekali ketempat pariwisata, berulang kali.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, definisi pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.²¹ Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan, dan sebagainya).²² Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun warga setempat.

Berdasarkan pengertian pengembangan diatas adalah menjadikan suatu tempat menjadi yang lebih bagus dari sebelumnya menambahkan pembangunan pariwisata menjadi lebih baik yang bertujuan untuk menguntungkan bagi wisatawan dan masyarakat yang tinggal disekitar wisata.

Pengertian pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang dilakukan dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula.

Berdasarkan pengertian pengembangan pariwisata diatas adalah pariwisata yang dilakukan dengan membangun dan memperbaiki obyek wisata menjadi lebih

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201.

²² Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 53.

bagus dan pengembangan ini dilakukan secara berencana sesuai dengan kemampuan sejauh mana obyek wisata yang ingin dikembangkan dan sedang dilakukan ataupun yang akan dilakukan.

Ada hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, hal tersebut dapat berupa:

a) Sumber daya alam

- 1) Iklim, yaitu udara yang lembut, bersinar matahari, kering, dan bersih.
- 2) Tata letak tanah dan pemandangan alam yaitu dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, gua, dan lain-lain).
- 3) Flora dan fauna yaitu tumbuhan aneh, barang-barang beragam jenis dan warna, kemungkinan memancing, berburu, dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka binatang buas dan sebagainya.

b) Hasil karya buatan manusia

- 1) Monumen-monumen dan peninggalan bersejarah dari masa lalu.
- 2) Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.

- 3) Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, karnaval upacara adat, ziarah-ziarah, dan sebagainya.²³

Berdasarkan penjelasan di atas hal yang dapat di tawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, hal tersebut berupa yang pertama sumber daya alam, iklim yaitu, yang bersinar matahari, bersih. Pemandangan alam nya pemandangan yang indah. Flora dan Fauna yaitu segala jenis hewan dan tumbuhan. Yang kedua hasil buatan manusia, peninggalan sejarah seperti kota tua. Tempat-tempat budaya seperti museum tsunami. Perayaan-perayaan tradisional seperti festival Pulau Banyak.

G. Desa Wisata

1. Pengertian Desa

Desa adalah suatu kesatuan dalam hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat tersebut mengadakan suatu pemerintahan sendiri. Ciri umum suatu desa adalah sebagai berikut:

- 1) Desa pada umumnya terletak berdekatan dengan pusat daerah pertanian (agraris).
- 2) Mata pencaharian yang dominan masyarakatnya bersumber dari pertanian.
- 3) Masyarakatnya lebih bersifat informal, dalam berinteraksi antar warga masyarakat lebih bersifat personal atau bertatap muka.
- 4) Ikatan sosial antar masyarakatnya lebih tinggi dan bersifat homogen.²⁴

²³ Oka A.Yoeti, *Perencanaan Dan Perkembangan Pariwisata*. (Jakarta : Penerbit PT Pradyanta Paramita, 1997), hal. 172

Dari pengertian desa di atas dapat disimpulkan bahwa, desa adalah suatu tempat bermukim yang dihuni oleh masyarakat yang diketuai oleh kepala desa, yang sebagian besar dari masyarakat nya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan atau memanfaatkan lahan yang dipunya.

2. Pengertian Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi sebuah tempat untuk tujuan pengembangan pribadi, rekreasi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dengan waktu sementara, jadi pengertian wisata dapat dikategorikan menjadi beberapa unsur, yaitu kegiatan melakukan suatu perjalanan dengan keinginan sendiri, perjalanan itu hanya sementara, perjalanan tersebut hanya untuk menikmati panorama daya tarik wisata.

3. Pengertian Desa Wisata

Pengembangan pariwisata pada era saat ini berkembang ada wisata berbasis alam atau yang saat ini dikenal sebagai desa wisata, serta ketertarikan para wisatawan untuk mempelajari budaya dan keunikan yang khas dengan desa. Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur-unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi

²⁴ Suhartono, *Politik Lokal Parlemen Desa*, (Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2000), Hal. 81

sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.²⁵

Desa wisata merupakan suatu wilayah yang berada di pedesaan menawarkan keaslian dari segi sosial budaya, adat istiadat, kebiasaan masyarakatnya, struktur ruang desa yang disajikan dalam bentuk integrasi komponen pariwisata yang memenuhi fasilitas pendukungnya.

Dari penjelasan desa wisata diatas maka desa wisata merupakan suatu wilayah dengan suasana pedesaan yang masih menunjukkan suasana alami, mempunyai struktur yang jelas, kehidupan sosial budaya yang yang terkonsep untuk mengembangkan desa tersebut untuk menjadi suatu desa yang menjadi daerah tujuan wisata didaerah tersebut dengan menawarkan berbagai komponen pendukung pariwisata seperti, makanan lokal, akomodasi serta pendukung lainnya.

²⁵ A, J, Muljadi, Kepariwisata dan perjalanan. Jakarta : Raja Grafindo, 2012. Hal. 12

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metode Penelitian

Metode penelitian (*research*) berasal dari bahasa Prancis (kuno) *recherchier* atau *recherche* yang merupakan gabungan dari kata “re” dan “cerchier” atau *sercher* yang memiliki makna mencari atau menemukan. Dalam arti luas *research* di artikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi dan fakta yang memiliki tujuan tertentu.²⁶

Menurut para ahli *research* adalah penelitian yang bersifat ilmiah merupakan suatu ketiatan penyelidikan yang sistematis, terkendali/terkontrol dan bersifat empiris dan kritis mengenai sifat atau proposisi tentang hubungan yang diduga terdapat di antara fenomena yang di selidiki. Pendapat yang lainnya juga menyatakan bahwa penelitian itu merupakan suatu analisis yang sistematis dan objektif, serta observasi yang terkontrol yang membimbing ke arah pengembangan yang generalisasi, prinsip, teori, prediksi dan tujuan yang berdasarkan kejadian-kejadian.

Metode penelitian atau disebut *research* terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu Penelitian *Kualitatif* dan Penelitian *Kuantitatif*. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Penelitian *Kualitatif* merupakan metode penelitian yang digunakan guna mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan cara terlibat langsung atau tidak langsung

²⁶ Muri Yusuf, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 25.

dalam *setting* yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Penelitian yang menggunakan metode ini bukan mengumpulkan data sekali saja atau sekaligus dan mengolahnya, melainkan pengumpulan data tersebut secara tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan berlangsung yang bersifat naratif dan holistik.²⁷

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif. Metode ini digunakan guna meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti menjadi sebagai instrumen kuncinya. Penelitian Kualitatif ini akan menyimpulkan data dari hasil pengamatan yang dilakukan secara bertahap dari pertama melakukan pengamatan sampai akhir.

B. Informan Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dalam jumlah besar yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Disamping itu, populasi yang luas dan banyak akan dapat menimbulkan letih dan kelelahan. Populasi dalam suatu penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi.

Pada penelitian ini, Kepulauan Banyak menjadi objek dari penelitian ini. Kepulauan Banyak terdiri dari 3 Desa yang dibentuk kelompok sadar wisata yaitu

²⁷ I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial*, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan, (Bali : Nilacakra, 2018), hal. 4

Desa Pulau Balai, Desa Pulau Baguk dan Teluk Nibung, mayoritas masyarakat disana sebagai nelayan. Kecamatan Pulau Banyak menjadi objek dari penelitian ini.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *Purposive Sampling* dikarenakan tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan, oleh karena itu peneliti memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah mereka yang mengetahui dan menguasai dan dapat memberikan informasi tentang penelitian ini. Fokus penelitian yang dipilih untuk penelitian ini ketua kelompok sadar wisata yang berada di kepulauan banyak, kepala bidang disparpora, kepala desa, dan masyarakat yang tinggal di daerah kepulauan banyak.

D. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil Desa Pulau Balai, Desa Pulau Baguk, Teluk Nibung sebagai lokasi penelitian. Setelah melakukan observasi, peneliti tertarik untuk melakukan

²⁸ Sugiyono., *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 84.

penelitian di lokasi tersebut guna untuk mendapatkan informasi tentang eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang akurat maka peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan (observasi), wawancara (interview) dan dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh objek penelitian dalam hal tertentu dengan pola rutinitas dan interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.²⁹ Observasi adalah suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian. Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati bahwa masyarakat di Kepulauan Banyak ini mayoritasnya berprofesi nelayan. Namun ada sebagian yang menjadi PNS. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah eksistensi Kelompok sadar wisata.

2. Wawancara (interview)

Interview merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa

²⁹ Aggito Albi, ddk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak. 2018), hal. 109.

wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.³⁰ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara adalah suatu pola khusus dari sebuah interaksi yang dimulai secara lisan untuk suatu tujuan tertentu dan difokuskan pada daerah konten yang spesifik dengan suatu proses eliminasi dari bahan-bahan yang tidak ada hubungannya secara berkelanjutan. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mewawancarai ketua kelompok sadar wisata Pulau Balai, kelompok sadar wisata Pulau Baguk, kepala bidang disparpora, pak geuchik, wisatawan, masyarakat. Dengan menggunakan handphone untuk merecord pembicaraan ketua Kelompok Sadar Wisata, kepala bidang disparpora, pak geuchik dan masyarakat untuk menyimpan data yang sudah didapatkan.

Tujuan wawancara ini adalah agar peneliti menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diteliti dimintai pendapatnya dan idenya. Ketika melakukan wawancara peneliti membawa alat-alat yang untuk membantu saat proses wawancara berlangsung, seperti:

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Pulpen, berfungsi sebagai alat tulis yang digunakan saat melakukan wawancara.
- c. *Handphone*, berfungsi sebagai alat untuk merekam dan mengambil foto ketika sedang melakukan kegiatan wawancara.

³⁰ Muri Yusuf, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 372

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk catatan dokumen. Teknik ini juga merupakan pengambilan gambar dalam segala kegiatan atau subjek yang berkaitan dengan penelitian.³¹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya akan dikembangkan akan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dengan data tersebut, selanjutnya akan dicarikan data secara bertahap-tahap sehingga dapat disimpulkan berulang-ulang dengan teknik triangulasi sehingga hipotesis tersebut berkembang

³¹ Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi*, (Jambi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (STIA) Muara Bungo, 2020), hal. 198.

menjadi suatu teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan.³²

Dalam penelitian ini aktivitas analisis data yaitu *Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*.

1. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, memperpendek dan membuang yang tidak penting hingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

2. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data hal yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data tersebut, maka akan memudahkan memahami apa yang sedang terjadi, lalu merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 244-225

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal serta didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.³³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian, inilah langkah akhir dari analisis data yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada tiga kriteria yaitu: 1. Kredibilitas (*Credibility*), 2. Ketergantungan (*Dependability*), 3. Kepastian (*Confirmability*).

1. Kredibilitas Data perlu dilakukan untuk membuktikan peristiwa-peristiwa yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan.
2. Ketergantungan atau dependabilitas dilakukan untuk menilai proses yang dilakukan selama penelitian yang merupakan laporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan dependent auditor atau pembimbing yang mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitiannya.
3. Kepastian atau komfirmabilitas diperlukan untuk mengetahui keobjektifan data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung

³³Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). Hal. 92

pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang.³⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data yang mempunyai 3 kriteria yang pertama kredibilitas data adalah suatu kebenaran data yang sudah dikumpulkan dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian, yang kedua Ketergantungan atau dependabilitas adalah pembimbing melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan. Yang ketiga kepastian atau komfirmabilitas adalah menguji hasil penelitian, jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang berasal dari konsep objektivitas sehingga hasil penelitian yang disepakati oleh banyak orang maka hasil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif.

³⁴ Charles Soetyono Iskandar, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*, (Yogyakarta; Deepublish, 2019), hal. 28.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Gambaran lokasi penelitian yang dimaksud adalah untuk memberi gambaran tentang lokasi penelitian yang sedang dilaksanakan. Gambaran lokasi penelitian ini diperlukan sebagai penunjang bagi pembahasan hasil penelitian. Oleh karena itu deskripsi lokasi penelitian merupakan gambaran awal dari hasil penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini dilakukan di Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil. Kepulauan banyak terdiri dari gugusan pulau besar dan pulau kecil. Dua di antaranya adalah Kecamatan Pulau Banyak dan Kecamatan Pulau Banyak Barat yang memiliki sejumlah atraksi wisata menarik. Kecamatan Pulau Banyak terdiri tiga Desa yaitu: Desa Pulau Balai, Desa Pulau Baguk dan Teluk Nibung.³⁵

Kabupaten Aceh Singkil termasuk salah satu daerah tujuan wisata (DTW) di provinsi Aceh yang memiliki potensi cukup besar bagi pengembangan kawasan wisata. Daerah Aceh Singkil ini memiliki keindahan dan kekayaan alam seperti panorama alam, laut, flora dan fauna. Potensi alam ini memberikan dukungan untuk pengembangan kegiatan wisata seperti rekreasi (pasif dan aktif), penjelajahan (trail), studi dan riset tentang alam. Selain itu daerah Aceh Singkil didiami oleh berbagai asal suku seperti Aceh, Minangkabau, Batak, Nias dan suku-suku lainnya sehingga memberikan potensi pluralisme yang menyatu dalam

³⁵ Makmur Dimila, "Aceh Singkil Tourism Profile", Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, (Singkil : Aceh Multivision, 2016), Hal. 45.

budaya asli Aceh. Pengembangan kawasan wisata pada dasarnya merupakan suatu pengembangan kegiatan rekreasi alam dan atraksi yang mengarah pada pengupayaan pemanfaatan objek wisata sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat disekitar lokasi objek wisata tersebut.³⁶

Secara umum masyarakat Kepulauan Banyak memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, dan sebagian lagi tersebar dalam beberapa bidang pekerjaan misalnya; pedagang, pegawai negeri sipil dan lain. Masyarakat Kepulauan Banyak menggantungkan kebutuhan hidupnya sebagai nelayan yang mencari ikan ke laut. Dari hal tersebut tentunya didukung oleh kondisi geografis dan strategis.

Pulau Balai Wisata yang dijadikan rekomendasi pertama karena Desa ini sebagai pintu gerbang pertama untuk masuk ke Pulau Banyak dan Pusat pemerintahan, perekonomian warga dengan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata yang lumayan lengkap. *Resort/Penginapan/Homestay*, Rumah Makan, Penyewaan Alat Snorkeling, Transportasi, Penyewaan Sepeda dan fasilitas lainnya.

Dari Desa Pulau Balai inilah biasanya wisatawan memulai eksplorasi wisata Kepulauan Banyak. Dari Pulau Balai, butuh sekitar 2 jam naik boat robin untuk sampai di Pulau paling hits dari beberapa gugus Kepulauan Banyak ini. Beberapa dari gugusan kepulauan banyak dihuni oleh masyarakat asli seperti di Pulau Balai. Namun banyak Pulau yang tidak berpenduduk. Masyarakat setempat menghabiskan hari-harinya dilaut baik menangkap ikan, bepergian dari satu pulau ke pulau lain, hingga mencoba pekerjaan baru, nmengangkut wisatawan, sedikit

³⁶ Helena, *Pengembangan Kawasan Wisata (Kepulauan, Danau,dan Air Terjun) Kabupaten Aceh Singkil*, (Medan:PT.Paramita Perkasa In Association with PT Koridor Multigrata, 2009), hal. 1.

yang pegawai. ada banyak gugusan Pulau di Kepulauan Banyak. Dulu sebelum tsunami terdapat 90-an gugus pulau besar dan kecil di Pulau Banyak.sekarang sebagian Pulau dan menyembulkan sebagian lainnya. Sekarang tinggal tersisa 60-an gugus pulau besar dan kecil.³⁷

Di Pulau Balai segala kebutuhan turis tersedia disini. Penginapan dengan fasilitas air conditioner hingga berupa *homestay* yang menghadap teluk. Bisa menyantap ikan segar yang dibeli dari keramba warga. Toko kelontong, gerai baju dan souvenir, pasar rakyat, rumah ibadah, boat wisata, mesin EDC, semua ada. Jarak tempuhnya sekitar 4 jam dengan kapal penumpang dari Singkil. Itulah Pulau Balai, ibukota Kecamatan Pulau Banyak, yang menjadi destinasi transit bagi setiap wisatawan yang akan mengeksplor Kepulauan Banyak. Pulau Balai bersambung dengan dua desa lainnya di Kecamatan Puau Banyak, yaitu Pulau Baguk dan Teluk Nibung. Persinggahan yang tepat untuk berinteraksi dengan masyarakat Kepulauan. Di Pulau Balai juga, wisatawan dapat menyaksikan matahari terbit maupun matahari terbenam.³⁸

Gambaran lokasi penelitian yang dimaksud adalah untuk memberi gambaran tentang lokasi penelitian yang sedang dilaksanakan. gambaran lokasi penelitian yang dimaksud adalah untuk memberi gambaran tentang lokasi penelitian yang sedang dilaksanakan. Kepulauan Banyak memiliki luas wilayah

³⁷ Makmur Dimila, "Aceh Singkil Tourism Profile", Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, (Singkil : Aceh Multivision, 2016), hal. 51

³⁸ Makmur Dimila, "Aceh Singkil Tourism Profile", Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, (Singkil : Aceh Multivision, 2016), hal. 71

secara keseluruhan 27,192 ha. Pulau Banyak memiliki luas daratan sebesar 135km² dan luas lautan 200.000 ha.³⁹

Berdasarkan gambaran lokasi diatas, maka Kabupaten Aceh Singkil menjadi daerah tujuan wisata memiliki potensi cukup besar, Kepulauan Banyak dibagi menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Pulau Banyak dan Kecamatan Pulau Banyak Barat. Di Kecamatan Pulau Banyak mempunyai 3 Desa yaitu Desa Pulau Balai, Desa Pulau Baguk dan Teluk Nibung. Ibu kota Kecamatan Pulau Banyak tersebut adalah Pulau Balai. Gerbang utama saat kita sampai ke Pulau menaiki *speedboat* di turunkan di Desa Pulau Balai. Penyebrangan dari Singkil ke Pulau Banyak melalui jembatan tinggi menaiki angkutan boat nelayan dan *speed boat* atau pelabuhan kapal fery menaiki angkutan kapal aceh hebat. Jarak tempuh dari Singkil ke Pulau Banyak sekitar 3 sampai 4 jam ke Pulau Balai. Gerbang utama saat tiba di Kepulauan Banyak adalah Desa Pulau Balai. Di Desa tersebut banyak berbagai penginapan, rumah makan, dan banyak transportasi untuk wisatawan yang ingin mengunjungi ke Pulau-Pulau lain.

**Tabel 1.I Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Diperinci
Menurut Desa Kepulauan Banyak**

No	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)
1	Pulau Balai	1.009	873	1.882
2	Pulau Baguk	783	734	1.517
3	Teluk Nibung	547	512	1.059

*Sumber : Kepala Kampung Kecamatan Pulau Banyak,
diambil pada tanggal 14 Juli 2021*

³⁹ Helena, *Pengembangan Kawasan Wisata(Kepulauan,Danau Dan Air Terjun) Kabupaten Aceh Singkil*, (Medan: PT. Paramida Perkasa In Association With PT Koridor Multigrata, 2009), Hal. 103.

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Desa Pulau Balai, karena Pulau Balai kota nya sehingga banyak masyarakat yang tinggal di Desa Pulau Balai.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa

No	Desa	Minang	Aceh	Dairi	Jawa	Lainnya
1	Pulau Balai	-	685	-	-	1.189
2	Pulau Baguk	46	1.388	5	-	81
3	Teluk Nibung	3	1.132	-	5	138

*Sumber : Kepala Kampung Kecamatan Pulau Banyak,
diambil pada tanggal 14 Juli 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka jumlah penduduk menurut suku di Kepulauan Banyak, banyak penduduk yang berasal dari Aceh. Bahasa mereka di Pulau Banyak adalah bahasa Haloban, bahasa Singkil, bahasa Jamee, dan bahasa Nias.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Desa	Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu
1	Pulau Balai	1.728	-	146	-	-
2	Pulau Baguk	1.520	-	-	-	-
3	Teluk Nibung	1.238	-	40	-	-

*Sumber : Kepala Gampong Kecamatan Pulau Banyak,
diambil pada tanggal 14 Juli 2021*

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah penduduk menurut agama yang berada di Pulau Banyak mereka menganut agama Islam. Menurut hasil wawancara dengan madan, tarif dari Singkil ke Pulau Banyak melalui kapal aceh hebat di karenakan melalui subsidi pemerintah jadi di dalam kapal mempunyai tempat duduk kelas ekonomi dan tempat duduk kelas bisnis, tempat duduk kelas ekonomi tarif Rp 25.600 perorang untuk orang dewasa, tarif untuk anak kecil perorang Rp 14.000 dan tarif dengan tempat duduk kelas bisnis adalah Rp 30.000. ada juga

yang menaiki *speedboat* dari Singkil ke Pulau Banyak dengan tarif dari Rp 30.000 hingga Rp 50.000 perorangnya.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka wisatawan yang ingin menyebrang ke Pulau Banyak dari Singkil menaiki transportasi seperti kapal fery, *speedboat*, kapal aceh hebat. Tarif untuk menaiki transportasi tersebut berbeda-beda.

2. Deskripsi Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak

Kelompok Sadar Wisata di bentuk untuk mengembangkan pariwisata, kelompok sadar wisata ini menggerakkan bebas sampah di Pulau Banyak dan mengerakan ekonomi dari sektor pariwisata. Jadi Kelompok Sadar Wisata ini menjadi pelaku, Kelompok Sadar Wisata ini ada di Pulau Balai dan Pulau Baguk karena desanya bertetangaan. Kelompok Sadar Wisata mengutip sampah di sekitar Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk.

Daerah wisata Kepulauan Banyak merupakan salah satu daerah wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar negeri. Setiap tahunnya wisata Pulau Banyak selalu mengadakan acara tahunan yakni festival Pulau Banyak internasional, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan juga masyarakat yang turut hadir dalam acara tahunan tersebut. Dengan acara tahunan ini wisata Pulau Banyak semakin dikenal dunia dan meningkatkan wisatawan yang datang ke Pulau Banyak. Pulau Banyak berlokasi di Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Madan, Masyarakat Kepulauan Banyak Tanggal 09 Juli 2021

Awal terbentuknya Kelompok Sadar Wisata ini dari komunitas anak-anak muda Kepulauan Banyak yang mulai peduli dengan lingkungan Kepulauan Banyak yang mulai terusik dengan banyaknya sampah baik yang di hasilkan oleh limbah rumah tangga maupun dari para wisatawan yang berkunjung. Kelompok Sadar Wisata mencoba dengan swadaya untuk mencoba menggerakkan Pulau Banyak bebas sampah, karena anak-anak pemuda tersebut sudah menyadari bahwa daerah Kepulauan Banyak menjadi tujuan wisata favorit di Kabupaten Aceh Singkil, anak-anak muda tersebut memulai membuat kegiatan di lingkungan Desa mereka masing-masing dan mereka juga melanjutkan untuk bersih-bersih ke Pulau-Pulau terdekat yang sering di kunjungi wisatawan. Pada tahun 2017 dinas pariwisata membuat acara gerakan sadar wisata yang sekaligus mengukuhkan komunitas di dua Desa ini yaitu Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk menjadi sebuah Kelompok Sadar Wisata, yang mana semangatnya adalah agar dua Kelompok Sadar Wisata ini menjadi duta implementasi dari sapta pesona dikampung mereka masing-masing.⁴¹

Tabel 2.1 Daftar Nama Ketua Kelompok Sadar Wisata

No	Namakelompok sadar wisata	Alamat kelompok	Daya Tarik Wisata	No.SK/ Tanggal	Ketua Keelompok
1	Kelompok Sadar Wisata Bahari Pulau Baguk	Ds. Pulau Baguk	Wisata Alam	556/332.o/2017	Yudi Handika
2	Kelompok Sadar Wisata Bahari Pulau Balai	Ds. Pulau Balai	Wisata Alama	556/332.b/2017	Mefrian Firmana

*Sumber: Kepala Dinas Pariwisata Disarpورا,
diambil pada tanggal 15 Juli 2021*

⁴¹ Hasi Wawancara Bapak Surkani, Kepala Bidang Disarpورا Kabupaten Aceh Singkil Kabupaten Aceh Singkil Pada Tanggal 08 Juli 2021

Berdasarkan tabel diatas maka setiap Kelompok Sadar Wisata memiliki struktur keanggotaan yang masing-masing anggota tersebut berasal dari Desa yang mereka tempati dan Desa tersebut Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk dari masing-masing keanggotaan ada 20 orang anggota di setiap Kelompok Sadar Wisata.

Tabel 2.2 Struktur Kelompok Sadar Wisata Balai Lestari Desa Pulau Balai

No	Nama	Jabatan	Desa	Kecamatan
1	Mefrian Firman	Ketua	Pulau Balai	Pulau Banyak
2	Rudi Priandani SP	Wakil Ketua	Pulau Balai	Pulau Banyak
3	Swandi	Bendahara	Pulau Balai	Pulau Banyak
4	Ervanda Sahputra	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
5	Yerdi Yasmara	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
6	Refleski	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
7	Tondi Andika	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
8	Fachrul Ridami	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
9	Sardianto	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
10	Aldi Oktaviansyah	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
11	Hendriadin	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
12	Khaidir	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
13	Yulia Romenda	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
14	Ismaul	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
15	T Defril Azhari	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
16	Ahmad Satrijan	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
17	Susan Agustin	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
18	Safriani	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
19	Dedi Sumardin	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak
20	Hasdi Nepria	Anggota	Pulau Balai	Pulau Banyak

*Sumber : Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Pulau Balai
diambil pada tanggal 11 Juli 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka data susunan anggota Kelompok Sadar Wisata Balai Lestari Desa Pulau Balai mempunyai anggota yang berjumlah 20 orang, diantara 20 orang tersebut ada juga anggota Kelompok Sadar Wisata perempuan. Pembina Kelompok Sadar Wisata adalah Disparpora Aceh Singkil, penasehat Kelompok Sadar Wisata adalah kepala Desa Pulau Balai. Kelompok

Sadar Wisata Balai Lestari Desa Pulau Balai dibentuk pada tanggal 01 November 2017.

Tabel 2.3 Struktur Kelompok Sadar Wisata Bahari Desa Pulau Baguk

No	Nama	Jabatan	Desa	Kecamatan
1	Yudi Handika	Ketua	Pulau Baguk	Pulau Banyak
2	Hafiz Kurniawan	Wakil Ketua	Pulau Baguk	Pulau Banyak
3	Desi Irdawati	Bendahara	Pulau Baguk	Pulau Banyak
4	Willi Andri	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
5	Ridho Hernandes	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
6	Rio Aseka	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
7	Niko Afriandi	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
8	Khairil Anwar	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
9	Iwan Susanto	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
10	Joni Fernandes	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
11	Nyak Iwad	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
12	Tomi Sastria Sastra	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
13	Liva Noriska	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
14	Yetty Revandayani	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
15	Rober Kamsa	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
16	Arifman	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
17	Beni Rifawan	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
18	Hendriman	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
19	Venny Yurizkia	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak
20	Sumardin	Anggota	Pulau Baguk	Pulau Banyak

*Sumber : Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Pulau Baguk
diambil pada tanggal 11 Juli 2021*

Berdasarkan tabel di atas, maka Kelompok Sadar Wisata Bahari Desa Pulau Baguk mempunyai struktur anggota yang berjumlah 20 orang diantara 20 orang tersebut ada anggota Kelompok Sadar Wisata yang perempuan. Kelompok Sadar Wisata Bahari ini dibentuk pada tanggal 01 Agustus 2017. Pembina Kelompok Sadar Wisata ini adalah Disarpura Aceh Singkil, penasehat Kelompok Sadar Wisata Kepala Desa Pulau Baguk.

Tabel 2.4 Struktur Kelompok Sadar Wisata Teluk Nibung

No	Nama	Jabatan	Desa	Kecamatan
1	Aris Munandar	Ketua	Teluk Nibung	Pulau Banyak
2	Doni Saputra	Wakil Ketua	Teluk Nibung	Pulau Banyak

3	Tika Fitrah	Bendahara	Teluk Nibung	Pulau Banyak
4	Afriaman	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
5	Erna Dewi	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
6	Julfahmi Arif	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
7	Agus Hendrawadi	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
8	Riki Sofiandi	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
9	Masnur	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
10	Sri Puspa Dewi	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
11	Adek Citra Ningsi	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
12	Marliyana	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
13	Arisman	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
14	Deprimansyah	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
15	Ibnu Isdar	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
16	M. Hijzi	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
17	Susi Afriani	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
18	Elfi Warneti	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
19	Syawaludin	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak
20	Irsan	Anggota	Teluk Nibung	Pulau Banyak

*Sumber : Kepala Bidang Disparpora Aceh Singkil
diambil pada tanggal 8 Juli 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka Kelompok Sadar Wisata Desa Teluk Nibung mempunyai anggota yang berjumlah 20 orang dan di antara 20 orang tersebut ada anggota perempuan. Kelompok Sadar Wisata Desa Teluk Nibung di bentuk pada tahun 2020 dan belum diresmikan oleh Disparpora Kabupaten Aceh Singkil.

Tugas dan tanggung jawab Kelompok Sadar Wisata yang ada di Kepulauan Banyak antara lain :

- a) Ketua
 - a. Bekerja penuh memimpin pengembangan pariwisata
 - b. Mengkoordinasi kegiatan
 - c. Memastikan kegiatan berjalan dengan baik

b) Sekretaris

- a. Menyusun dan melaksanakan kegiatan kesekretariatan
- b. Mempersiapkan bahan pertemuan
- c. Mencatat hasil pertemuan
- d. Menerima kedatangan tamu dan memberikan informasi
- e. Mendata setiap tamu yang berkunjung
- f. Bertanggung jawab kepada ketua

c) Bendahara

- a. Bertanggung jawab atas laporan pendapatan dan pengelolaan
- b. Membuat program pengelolaan keuangan
- c. Bertanggung jawab terkait keuangan kepada ketua

d) Anggota

Mendukung pengembangan pariwisata dan berperan aktif sesuai kebutuhan kegiatan wisata.⁴²

Berdasarkan tugas dan tanggungjawab diatas maka, anggota yang dipilih sebagai pengurus Kelompok Sadar Wisata di Desa Pulau Balai, Pulau Baguk mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing yang harus dilakukan. Sebagai ketua bertugas melihat bagaimana anggota melakukan kegiatan, sekretaris mempersiapkan bahan pertemuan, mendata tamu yang datang dan lain-lain, sebagai bendahara membuat program, pengelolaan keuangan dan lain-lain, dan anggota bertugas untuk mendukung pengembangan pariwisata.

⁴² Ir. Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. (jakarta : Januari 2021). Hal. 24-25

B. Eksistensi Kelompok Sadar Wisata

Sebagai suatu anggota penggerak kepariwisataan, Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak memiliki peran mengelola kegiatan yang ada di Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk. Kegiatan yang dilakukan seperti mengutip sampah di sekitar Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk dan bersih-bersih Pulau yang sering di kunjungi oleh wisatawan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk, kegiatan Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk tidak lepas dengan kegiatan peduli lingkungan. Kemudian masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, salah satu contohnya masyarakat peduli tidak membuang sampah kelaut dengan paparan yang telah disampaikan oleh anggota Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk.⁴³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa, kegiatan kelompok sadar wisata dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang melibatkan masyarakat kegiatan yang di programkan bersama masyarakat dari dana Desa dan dibuat suatu kelompok Badan Usaha Milik Desa. Jadi melalui Badan Usaha Milik Desa inilah dilakukan kegiatan-kegiatan pariwisata jadi semuanya melalui badan usaha milik desanya. Di pekerjaan para pemuda, para pemudi orang-orang tua, bapak-bapak, ibu-ibu semua yang ada peluang pekerjaan diberikan pekerjaan oleh kelompok sadar wisata untuk menambah penghasilan masyarakat yang dulunya tidak ada kerja.⁴⁴

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Yudi Handika, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk Pada Tanggal 11 Juli 2021

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hardi, Kepala Desa kepulauan banyak Pada Tanggal 10 Juli 2021

Wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai, kegiatan Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai bersih-bersih di sekitar Desa Pulau Balai, kegiatan tersebut dilakukan seminggu sekali bahkan sekarang sudah terkoneksi dengan Desa untuk petugas sampah yang mengutip setiap hari di rumah-rumah masyarakat, dan Kelompok Sadar Wisata mensosialisasikan sapta pesona ada 7 unsur yaitu: aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah dan kenangan, pentingnya menjaga rasa aman bagi tamu yang datang ke Kepulauan Banyak. dan juga Kelompok Sadar Wisata bersih-bersih Pulau terdekat yang sering dikunjungi wisatawan.⁴⁵

Wawancara dengan Kepala Bidang Disparpora Aceh Singkil, muncul nya kawan-kawan Kelompok Sadar Wisata ini, Kawan-kawan Kelompok Sadar Wisata mau menjadi pelaku mereka mau menjadi subjek. Jadi Kelompok Sadar Wisata hadir untuk memperindah daerah destinasi wisata dengan mengutip sampah disekitar Pulau Balai dan sekitar tempat wisata dan mereka juga mensosialisasikan sapta pesona : aman, tertib, bersih ,sejuk, indah, ramah dan kenangan. jika masyarakat tidak membuang sampah ke laut maka wisatawan yang datang pun melihat pemandangan indah itu menjadi kenangan bagi wisatawan karena tempat wisata yang bersih.⁴⁶

Peneliti melakukan observasi kegiatan Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak bahwa kegiatan sadar wisata ini dilakukan seminggu sekali seperti mengutip sampah disetiap tempat destinasi wisata yang sering dikunjungi

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mefri, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai Pada Tanggal 11 Juli 2021

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Surkani, Kepala Bidang Disparpora Kabupaten Aceh Singkil Pada Tanggal 09 Juli 2021

wisatawan dan mereka juga keliling ke Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk untuk mengutip sampah. Kegiatan sadar wisata tersebut menjadikan tempat destinasi wisata indah.⁴⁷

Dengan adanya kegiatan bersih-bersih sampah yang di lakukan Kelompok Sadar Wisata maka destinasi wisata menjadi bersih tidak ada sampah dilaut dan dengan adanya eksistensi kelompok sadar wisata pendapatan masyarakat juga bertambah.

Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat salah satu masyarakat yang tinggal di Pulau Balai. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dengan keberadaan Kelompok Sadar Wisata maka tempat destinasi wisata tersebut banyak sekali perubahan dimana masyarakat sangat sadar bahwasannya pentingnya wisatawan yang datang sehingga reputasi ekonomi berjalan baik untuk transportasi untuk perahu-perahu kecil maupun jualan makanan, homestay, jualan ole-ole khas Pulau Banyak dan lain-lain.⁴⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan yaitu Bapak Surkani, hasil wawancara dengan keberadaan Kelompok Sadar Wisata di daerah destinasi wisata maka lingkungan wisata menjadi bersih masyarakat yang tinggal disana tidak membuang sampah sembarangan, dan juga mereka menanam bunga di halaman rumah agar indah di pandang jadi setelah hadirnya Kelompok Sadar Wisata ada kenangan baik bagi wisatawan datang terus seperti pergi ke Pulau Panjang, Pulau Palambak dan lain-lain. Dan karena lingkungan bersih wisatawan sering datang ke

⁴⁷ Hasil Observasi Pada Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak Pada Tanggal 09 Juli 2021

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Madan, Masyarakat Kepulauan Banyak Pada Tanggal 09 Juli 2021

kepulauan banyak maka masyarakat setempat bisa berjualan disekitar destinasi wisata, mengemudi *speed* untuk membawa wisatawan berjalan ke Pulau-Pulau dan menjadi pemandu bagi turis pemula yang datang ke Pulau Banyak.⁴⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa, hasil wawancara dengan keberadaan Kelompok Sadar Wisata maka daerah destinasi wisata menjadi bersih dan laut yang tidak ada sampah menjadi indah dan dengan keberadaan kelompok sadar wisata pendapatan masyarakat bertambah seperti masyarakat bisa mengelola homestay, jualan dan sebagainya. Masyarakat terbantu dengan adanya Kelompok Sadar Wisata.⁵⁰

Tabel 3.1 Jumlah Nama Hotel Bintang Dan Non Bintang Tahun 2019

No	Nama Hotel Bintang Dan Non Bintang	Alamat	Izin Usaha Nomor /Tanggal	Pimpinan	Jumlah Kamar	Tipe Kamar	Harga (Rp)	Jumlah Tenaga Kerja		Tenaga kerja tersertifikasi		Anggota PHRI	
								L	P	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Penginapan Nanda	Pulau Balai		Lukman	12	Standar	Rp 80.000	2	1		✓		✓
2	Penginapan Putri	Jl. Iskandar Muda		Maisal	9	Standart	Rp. 80.000	1	1		✓		✓
		Pulau Balai				Family Room	Rp. 150.000						
3	Pnginapan Lae Kombih	Pulau Balai		Syukri	11	Standart	Rp. 40.000	2	1		✓		✓
											✓		✓

Sumber: Ketua Dinas Pariwisata Disparpora Aceh Singkil,
Diambil pada Tanggal 15 Juli 2021

Berdasarkan tabel diatas nama hotel yang ada di Pulau Balai yang memiliki tarif dalam menginap semalam dihotel mulai dari Rp 40.000 sampai Rp

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Surkani, Kepala Bidang Disparpora Kabupaten Aceh Singkil 09 Juli 2021

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Hardi, Kepala Desa Kepulauan Banyak Pada Tanggal 10 Juli 2021

150.000. Penginapan tersebut menyediakan tempat tidur, kipas angin, ada juga yang memakai AC dan kamar mandi didalam, harganya berbeda-beda.

Hasil wawancara dengan wisatawan yang datang ke Pulau Banyak Bapak Rizky Ahmad Siregar tentang Pulau Banyak, Pulau nya sangat indah dan eksotis mash sangat asri dan alami. Untuk kebersihannya sekarang sudah mulai bersih lautnya dan untuk penduduk seperti Pulau Balai masih ada yang membaung sampah sembarangan. Untuk penginapan sudah banyak akomodasi yang menyediakan penginapan dengan harga yang murah dan bersih tetapi masih perlu pengembangan akomodasi resort untuk meningkatkan lagi wisatawan yang datang ke Pulau Banyak. Destinasi wisata di Kepulauan Banyak sudah termasuk wisata syariat karena penginapan hanya untuk pasangan yang sudah menikah. Di Pulau itu masih diperhatikan warganya. untuk turis yang datang tidak memakai busana yang syariat boleh kita ingatkan saja ke turis agar menjaga sopan dan santun untuk kenyamanan bersama jika ingin berpakaian terbuka lebih baik di Pulau yang sepi saja.⁵¹

Hasil wawancara dengan wisatawan yang datang ke Pulau Banyak ibu Napsiah pendapat ibu tersebut terkait wisata Pulau Banyak sangat indah pemandangannya dan sangat asri, lingkungannya sangat bersahaja terutama Pulau Balai tempat kami menginap, warganya juga ramah-ramah dan mudah mendapatkan informasi yang di butuhkan. Untuk kebersihan laut sekarang sudah bersih, untuk penginapan juga nyaman bersih. Tersedia *homestay* sesuai kebutuhan ada yang acc dan ada yang kipas angin. Hanya makanan tidak di

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Rizky Ahmad Siregar, Wisatawan Pada Tanggal 13 juli 2021

sediakan di penginapan. Pulau banyak sudah menerapkan wisata syariah jadi jika ingin menginap harus bersama muhrimnya, terutama penginapan yang ada di Pulau Balai. Turis yang datang ke Pulau Banyak disarankan oleh masyarakat agar memakai pakaian tertutup mungkin jika ingin berpakaian terbuka lebih baik di Pulau yang sepi saja.⁵²

Sesuai dalam undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefenisikan pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh layanan dan fasilitas yang disediakan masyarakat. Dalam hal ini pemerintah Kabupaten Aceh Singkil ikut serta dalam segala bidang yang berhubungan dengan proses pengembangan pariwisata, selain pemerintah Kabupaten Aceh Singkil, lembaga lain mendukung Kelompok Sadar Wisata adalah bank indonesia cabang aceh diberikan alat fresh untuk membuat souvenir dan lain-lain.

Kelompok sadar wisata Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk Kepulauan Banyak dikenal oleh banyak orang di Desa tersebut dan Kepulauan Banyak dulunya sudah banyak turis yang mengetahui tentang Kepulauan Banyak.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak dulunya sudah banyak turis yang datang ke Kepulauan Banyak ini sekitar tahun 80-an. Mereka datang ke Kepulauan Banyak menggunakan peta. Jadi untuk mengenalkan Pulau Banyak dengan perkembangan yang jauh lebih bagus dari dulu kepada masyarakat luar pada saat sekarang ini dengan mengadakan festival Pulau Banyak, yang diadakan oleh Disparpora Aceh Singkil,

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Napsiah, Wisatawan, Pada Tanggal 13 Juli 2021

saat festival berlangsung kelompok sadar wisata ikut membantu festival tersebut.⁵³

Menurut wawancara dari Madan Kepulauan Banyak dulunya sudah dikenal banyak orang sejak tahun 80an buktinya banyak turis-turis mancanegara yang datang tapi dengan berkembangnya zaman saat sekarang bertambah lebih pesat.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan masyarakat sangat membantu masyarakat di Pulau Balai dan Pulau Baguk dalam pengembangan pariwisata yang dulunya banyak membuang sampah sembarangan seperti di laut, sekarang karena sudah di bentuknya Kelompok Sadar Wisata maka daerah destinasi wisata menjadi bersih, dan daerah Pulau Banyak menjadi tujuan wisata favorit di Kabupaten Aceh Singkil. Masyarakat sudah mulai peduli dengan lingkungan sekitar dan masyarakat yang tinggal di daerah wisata melihat ada wisatawan yang datang masyarakat bersikap ramah terhadap tamu yang datang. Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk membuat kegiatan melalui Badan Usaha Milik Desa, Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai bekerjasama dengan bank indonesia cabang Aceh untuk mengembangkan pariwisata Kepulauan Banyak. Dan dengan adanya Kelompok Sadar Wisata pendapatan masyarakat bertambah yang dulunya tidak bekerja sekarang karena adanya Kelompok Sadar Wisata

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mefri, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai Pada Tanggal 11 Juli 2021

⁵⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Madan, Masyarakat Kepulauan Banyak Pada Tanggal 09 Juli 2021

pendapatan masyarakat bertambah dengan menjual makanan disekitar daerah destinasi wisata yang sering di kunjungi wisatawan.

C. Dampak dari Eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata

Hasil wawancara dengan masyarakat, dampak positif dengan adanya kelompok sadar wisata kunjungan wisatawan menjadi lebih banyak. Sebagai duta dan motor penggerak bagi pemerintah untuk mengkampanyekan sapta pesona di tengah-tengah masyarakat, memudahkan dalam mensosialisasikan program-program yang berkaitan dengan kepariwisataan membuka lapangan kerja baru, sebagai pelopor masyarakat dalam mengaplikasikan dan merealisasikan bagaimana hidup bersih, aman, tertib, sejuk, indah, ramah dan memberikan kesan atau kenangan yang baik kepada para wisatawan.

Tabel 3.2 Data Kunjungan Wisatawan Periode 2017- 2019

No	Nama Objek	2017		2018		2019	
		AS	DM	AS	DM	AS	DM
1	Pulau Sikandang	462	1,608	575	1,929	721	2,943
2	Pulau Palambak	624	1,793	627	1,979	672	3,270
Jumlah		1,086	3,,401	1,202	3,908	1,393	6,213

KETERANGAN

AS = Wisatawan Mancanegara

DM = Wisatawan Nusantara

*Sumber: kepala dinas pariwisata kabupaten aceh singkil,
diambil pada tanggal 15 Juli 2021*

Berdasarkan tabel diatas maka setelah adanya kelompok sadar wisata wisatawan yang datang ke daerah destinasi wisata menjadi banyak wisatawan yang datang karena mereka mempunyai kenangan saat pertama kali datang ke Pulau Banyak sehingga wisatawan tertarik untuk datang kembali ke destinasi

wisata Kepulauan Banyak yang indah dan lautnya bersih jadi ada kenangan bagi wisatawan mulai dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

Semenjak Keberadaan kelompok sadar wisata banyak wisatawan yang berlibur ke pulau banyak dari tahun 2017 wisatawan banyak berkunjung ke destinasi wisata pulau sikandang dan pulau palambak yang berada di Kecamatan Pulau Banyak yang berjumlah 1,608 orang wisatawan domestik yang datang ke Pulau Sikandang dan yang datang ke Pulau Palambak berjumlah 1,793 orang. Ditahun 2018 juga bertambah meningkat yang berkunjung ke Pulau Sikandang berjumlah 1,929 orang wisatawan domestik dan yang berkunjung ke Pulau Palambak berjumlah 1,979 orang wisatawan domestik. Dan disaat tahun 2019 lebih banyak orang berlibur ke Pulau Banyak jumlah sampai 3,270 orang yang berkunjung. Karena dengan adanya kelompok sadar wisata laut menjadi bersih sehingga wisatawan tertarik datang kembali.

Tabel 3.3 Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Tahun 2019

No	Nama Objek	Bulan																			
		Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		Sept		Okt		Nov		Des	
		AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM	AS	DM
1	Pulau Sikandang	87	229	46	431	66	391	52	316	68	449	61	109	53	212	58	168	51	79	52	102
2	Pulau Palambak	49	270	29	302	67	321	73	242	64	708	57	274	35	164	46	171	42	68	63	160
Jumlah		136	499	75	733	133	712	125	558	132	1,157	118	383	88	376	104	339	93	147	115	262

KETERANGAN

AS = Wisatawan Mancanegara

DM = Wisatawan Nusantara

*Sumber: Ketua Dinas Pariwisata Disparpora Aceh Singkil,
Diambil pada Tanggal 15 Juli 2021*

Berdasarkan tabel diatas data kunjungan wisatawan adalah data berapa banyak wisatawan yang datang mulai dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik ke daerah destinasi wisata Kecamatan Pulau Banyak yang berada di destinasi wisata Pulau Sikandang dan Pulau Palambak mulai dari bulan Maret hingga bulan Desember 2019.

Dengan adanya kelompok sadar wisata data kunjungan wisatawan ke pulau banyak meningkat. Apalagi disaat liburan seperti libur hari raya dan tahun baru banyak wisatawan yang datang berlibur ke Pulau Banyak.

Dampak negatifnya anak-anak yang ada di Pulau Balai biasanya turis menginap disana bisa terpengaruh ke mereka karena turis tidak memakai jilbab , berpakaian pendek dan lain-lain.⁵⁵

Hasil wawancara dengan wisatawan yang datang ke Pulau Banyak dampak positif dengan adanya kelompok sadar wisata terpeliharanya lingkungan yang asri dan bersih dari sampah-sampah organik maupun non organik

Dampak negatifnya karena ada nya turis yang tidak memakai pakaian sesuai syariat, tidak memakai jilbab maka anak-anak sekitar destinasi wisata bisa terpengaruh.⁵⁶

Berkembangnya sektor pariwisata berdampak terhadap ekonomi masyarakat, sosial masyarakat dan agama bagi masyarakat Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk karena keberadaan Kelompok Sadar Wisata dilingkungan masyarakat.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Madan, Masyarakat Pulau Balai, pada tanggal 13 juli 2021

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Napsiah, Wisatawan pada tanggal 13 Juli 2021

Dampak dari eksistensi Kelompok Sadar Wisata lingkungan destinasi wisata menjadi bersih, indah, sejuk sehingga sekarang pulau banyak menjadi wisata favorit. dan saat wisatawan ingin berjalan-jalan ke Pulau-Pulau kelompok sadar wisata membawakan wisatawan dari Pulau Balai menuju Pulau-Pulau yang ingin di lihat wisatawan menaiki transportasi *speedboat* dengan biaya antar dan jemput kembali ke Pulau Balai adalah Rp 35.000 sesuai dengan sejauh mana wisatawan ingin berjalan.

Hasil wawancara dengan Bapak Hardi, Dampak ekonomi dari Kelompok Sadar Wisata itu adalah masyarakat terbantu dengan adanya Kelompok Sadar Wisata penghasilan masyarakat di Kepulauan Banyak terbantu dengan mereka membuat penginapan untuk para wisatawan, ole-ole khas Pulau Banyak, menyewakan *speedboat* untuk para wisatawan yang ingin berjalan keliling Pulau dan lain-lain.

Dampak bagi sosial masyarakat penghasilan masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata beberapa persen itu ada yang memang beberapa persen dibagikan kemasyarakat dari hasil tersebut alhamdulillah kegiatan dalam 2 tahun ini setiap memegang persentasi dari penghasilan itu kita belanja kan dan kita serahkan ke setiap kartu keluarga yang ada atau setiap rumah yang ada kita serahkan walaupun itu hanya sepasang sirup tetapi itu sudah merupakan suatu pendapatan yang sudah dapat dirasakan oleh dampak sosial masyarakat dan juga dengan kegiatan-kegiatan lain masyarakat sudah banyak terbantu dengan adanya kegiatan Kelompok Sadar Wisata tersebut jadi dari dampak sosial sudah terbantu.

Dampak agama, masih mengikuti adat dan budaya setempat, jika ada turis yang datang ke daerah tersebut harus mengikuti adat dan budaya setempat mereka tidak diberi peluang untuk membawa budaya mereka dan menjalankan budaya mereka di Kepulauan Banyak jadi ketika mereka masuk kita tetap menyampaikan hal-hal dengan mengikuti budaya setempat dan mereka tidak bebas seperti apa budaya mereka disana. Di sini jika ada turis yang masuk Kepulauan Banyak mereka harus menyesuaikan diri dengan warga setempat jadi dari segi keagamaan tidak berdampak negatif karena potensi kita disini jelas untuk kegiatan wisata kekeluargaan bukan untuk wisata. Disaat mereka datang ke daerah Pulau Balai dan Pulau Baguk wisatawan yang masuk mengikuti budaya di daerah Pulau Banyak, tetapi saat mereka pergi berjalan ke Pulau yang tidak berpenghuni itu mereka bebas mau gimana.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Masyarakat Kepulauan Banyak, dampak ekonomi sudah mulai terbantu, Dampak sosial masyarakat tersebut sudah jelas bahwasannya dengan adanya kelompok sadar wisata masyarakat mempunyai pekerjaan dengan membantu kelompok sadar wisata dan masyarakat juga terbantu untuk mengelola pariwisata menjadi lebih bagus. Dari segi keagamaan masyarakat Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk tidak mempengaruhi turis yang masuk Kepulauan Banyak mereka masih mempertahankan adat budaya setempat maka dari itu kehadiran pemerintah apalagi Kepulauan Banyak termasuk Aceh,

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hardi, Kepala Desa Kepulauan Banyak Diambil Pada Tanggal 10 Juli 2021

kemudian kehadiran tokoh-tokoh agama akan hal memendung atau menguatkan akan akidah dan syariat.⁵⁸

Hasil wawancara dari Bapak Mefri, Dampak bagi agama disana tetap masih mengikuti adat dan budaya seperti biasa kalau ada turis yang datang mereka menegur atau memberi tau para wisatawan yang tidak berpakaian muslim atau yang tidak memakai jilbab Kelompok Sadar Wisata memberikan selendang untuk mereka pakai.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk, dampak ekonomi dengan adanya Kelompok Sadar Wisata karena kegiatan bersih-bersih sampah dilingkungan destinasi wisata yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata sehingga tempat wisata menjadi bersih sehingga wisatawan senang berwisata. Sangat berpengaruh dengan perputaran ekonomi di Desa Pulau Baguk Kepulauan Banyak.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dampak eksistensi Kelompok Sadar Wisata yang berada di Kepulauan Banyak masih berdampak positif dikarenakan seperti dampak dari ekonomi masyarakat sangat terbantu dengan adanya Kelompok Sadar Wisata ini, masyarakat bisa menjual souvenir karena wisatanya bagus sehingga wisatawan mempunyai kenangan karena laut yang indah dan lingkungan sekitar bersih sehingga mendapatkan penghasilan dari menjual souvenir. Dampak dari sosial masyarakat, masyarakat juga terbantu

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Madan, Masyarakat Kepulauan Bnajak Diambil Pada Tanggal 09 Juli 2021

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mefri, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Balai, Diambil Pada Tanggal 11 Juli 2021

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Yudi Handika, Ketua Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk Pada Tanggal 11 Juli 2021

karena dapat sesuatu dari penghasilan Kelompok Sadar Wisata yang di kumpulkan penghasilan sehingga masyarakat bisa terbantu. dan untuk, dampak agama masih positif masyarakat masih mengikuti adat dan budaya yang ada di Kepulauan Banyak dan jika ada turis datang ke Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk mereka diberitahu untuk berpakaian yang selayaknya.

Dampak dengan keberadaan Kelompok Sadar Wisata adalah sarana dan prasarana kelompok sadar wisata belum ada, mereka di bantu oleh dinas pariwisata untuk bekerja sama dengan pihak lain untuk mengembangkan pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa sarana dan prasarana kelompok sadar wisata memang belum ada, tetapi seperti Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk bekerjasama melalui Badan Usaha Milik Desa bersama masyarakat untuk melakukan kegiatan yang diprogramkan bersama masyarakat dengan dana desa membuat Badan Usaha Milik Desa di sana di pekerjaan untuk para pemuda para pemudi orang-orang tua semua yang ada peluang diberikan pekerjaan.⁶¹

Hasil wawancara dengan kepala bidang Disparpora kelompok sadar wisata Pulau Balai bekerjasama dengan Bank Indonesia cabang Aceh untuk mengadakan survei, Kelompok Sadar Wisata diberi kegiatan alat untuk scuba diving 5 set. Kemudian juga di bantu alat fress, jadi sampah-sampah yang di kumpulin kawan-kawan Kelompok Sadar Wisata tutup-tutup botol aqua, fanta itu difress dicairkan kemudian cetak, di jadikan souvenir bisa jadi kalung, gantungan kunci, gelang dll. Kegiatan tersebut baru akan di lakukan ditahun ini. Jadi alat fress di bantu

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hardi, Kepala Desa Kepulauan Banyak Pada Tanggal 10 Juli 2021

oleh Bank Indonesia. Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Desa.⁶²

D. Analisis Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata

Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak tidak hanya berperan sebagai penggerak kepariwisataan saja, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat positif yaitu bertambahnya pendapatan masyarakat Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk dan bertambahnya data kunjungan wisatawan. Dengan bertambahnya pendapatan masyarakat dan bertambahnya data kunjungan wisatawan memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengetahui kemampuannya untuk di jadikan usaha yang menambah penghasilan masyarakat sehari-hari dan dengan adanya kemampuan masyarakat kreatif pengunjung pun datang untuk berlibur.

Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak merupakan sebuah kelembagaan dalam masyarakat yang beranggotakan masyarakat yang memiliki kepedulian akan pengembangan pariwisata. Eksistensi Kelompok Sadar Wisata merupakan lembaga yang memiliki sebuah peran sebagai jembatan strategis dalam mewujudkan iklim kondusif melalui pariwisata. Lembaga ini membuat program guna berjalannya tujuan lembaga tersebut.

Di bab II sudah di jelaskan bahwa kelompok sadar wisata merupakan kelompok masyarakat yang bertugas menjaga dan mengembangkan wisata. Pada pembentukannya, kelompok sadar wisata tidak lepas dari aturan yang dibuat oleh

⁶² Hasil Wawancara Dengan Bapak Surkani, Kepala Bidang Disparpora Aceh Singkil Pada Tanggal 09 Juli 2021

pemerintah. maksudnya dari sini dapat di lihat bahwa keberadaan Kelompok Sadar Wisata memiliki dasar hukum yang kuat. Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata ini maka anggota Kelompok Sadar Wisata menjadi pemandu wisata untuk turis yang belum pernah ke Pulau Banyak menunjukkan dimana tempat penginapan dan dimana Pulau-Pulau yang indah.

Eksistensi kelompok sadar wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata Kepulauan Banyak adalah sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi yang ada di Kepulauan Banyak khusus nya Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk. Desa wisata tersebut tentunya mempunyai potensi yang melimpah. Dengan itu sangat perlu suatu lembaga yang dapat memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi tersebut. Kelompok sadar wisata Kepulauan Banyak adalah lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan potensi pariwisata di Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk. Hal ini sesuai dengan tujuan kelompok sadar wisata yang ada di buku panduan kelompok sadar wisata yaitu memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di setiap daerah.
- b. Potensi wisata yang dimiliki desa wisata yang dikelola dengan baik tentunya akan berdampak pada perkembangan pariwisata dan dapat meningkatkan pendapatan, dan juga dapat menambah pengunjung yang datang ke Pulau Banyak sehingga Pulau Banyak menjadi wisata favorit di Aceh Singkil dan membuka lowongan pekerjaan. Dengan itu eksistensi Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak itu mengelola dan

mengangkat potensi pariwisata serta memperkenalkan secara optimal dan dapat bermanfaat bagi proses pengembangan pariwisata Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Balai.

- c. Mengelola pariwisata di Desa wisata Kelompok Sadar Wisata harus memiliki rasa tanggung jawab dan bergerak untuk perkembangan kepariwisataan dan memanfaatkan keberadaannya bagi kesejahteraan masyarakatnya. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan anggota kelompok sadar wisata Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk mengelola pariwisata, yaitu berbagai kegiatan kepariwisataan yang menjadi program kegiatan, seperti mengutip sampah disekitar destinasi wisata, mensosialisasikan sapta pesona, jadi pemandu wisata untuk para turis serta mengelola homestay. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk meningkatkan keahlian masyarakat dengan memanfaatkan potensi masyarakat Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk. Sesuai dengan tujuan pembentukan kelompok sadar wisata.
- d. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota dan masyarakat Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk. Kelompok sadar wisata Kepulauan Banyak suatu lembaga yang keberadaannya sebagai jembatan untuk mengembangkan pengetahuan dan juga keterampilan baik anggota kelompok sadar wisata itu sendiri maupun masyarakat Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk. Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan dalam lingkup pariwisata, namun juga dalam keterampilan pengetahuan umum kehidupan sehari-hari yang belum masyarakat dapatkan di lingkup

kehidupan Desa Pula Balai dan Desa Pulau Baguk, masyarakat belajar pengetahuan baru dengan wisatawan yang datang dengan bertukar pikiran dan bertukar pengalaman hidup.

Dari penjelasan eksistensi kelompok sadar wisata dengan begitu, perubahan yang ada pada masyarakat umumnya akan mengarah dengan kemampuan yang lebih baik. Hal ini juga terjadi pada kelompok sadar wisata Kepulauan Banyak, yang mana semenjak dibentuknya kelompok tersebut masyarakat dapat mengembangkan potensi untuk dimanfaatkan kedalam pariwisata. Oleh karenanya jelas sekali bahwa organisasi sosial yang berbentuk kelompok sadar wisata tersebut memiliki peran yang berarti bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi sehingga dapat memberdayakan masyarakat.

Dengan adanya kelompok sadar wisata ini dapat meningkatkan pengembangan pariwisata yang ada di Pulau Banyak. Dari data yang telah di kumpulkan anggota kelompok sadar wisata ada beberapa yang menjadi pemandu wisata turis yang belum pernah datang ke Pulau Banyak, pemandu di bayar Rp 250.000 perharinya. Dan masyarakat ada juga yang menjadikan rumah mereka sebagai homestay untuk penginapan para wisatawan yang tarif nya bervariasi mulai dari Rp 40.000 sampai Rp 150.000 tergantung wisatawan mau pilih yang mana.

Sumber daya manusia menjadi salah satu kunci dalam pengembangan masyarakat dalam suatu daerah. Dengan kualitas sumber daya manusia yang bagus akan mempengaruhi proses pengembangan tersebut. Kelompok sadar

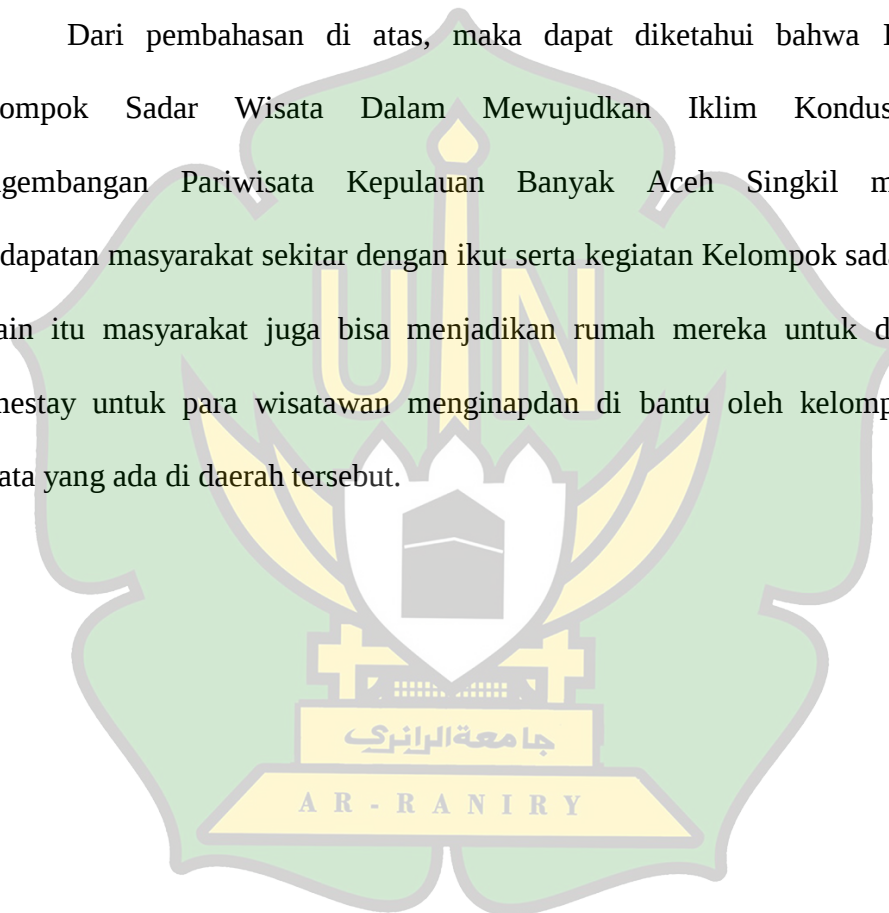
wisata Kepulauan Banyak menggunakan prinsip bahwa masyarakat sebagai subyek utama dalam desa wisata Pulau Banyak ini.

Kelompok sadar wisata mengupayakan salah satu cara yang dilakukan, yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada anggota dan masyarakat yang bersedia, pelatihan ini yang berkaitan dengan kepariwisataan (pelayananan outbond dan pelayanan pemandu wisata) dan juga pelatihan terkait dengan ketrampilan yang dilihat dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk seperti pelatihan sosialisasi sapta pesona Pemerintah menjadi salah satu stakeholder dalam suatu pengembangan dan pembangunan suatu pariwisata. Dukungan dari lembaga-lembaga terkait maupun lembaga swasta sangat dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata Kepulauan Banyak.

Sesuai dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mendefinisikan pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, organisasi sadar wisata, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil ikut serta dalam segala bidang yang berhubungan dengan proses pengembangan kepariwisataan, fasilitas dan layanan pariwisata. Selain pemerintah Kabupaten Aceh Singkil, lembaga lain yang mendukung kelompok sadar wisata Kepulauan Banyak adalah Badan Usaha Milik Desa Dan Bank Indonesia Cabang Aceh. Selain menjadikan Desa Pulau Balai dan Desa Pulau Baguk diberikan peralatan seperti alat press untuk membuat souvenir, membuat gapura selamat datang di Desa Pulau baguk, di bantu alat untuk menyelamat atau scuba diving.

Kelompok Sadar Wisata Kepulauan Banyak belum memiliki transportasi sendiri untuk para wisatawan yang ingin datang ke Pulau Banyak keliling Pulau Banyak, akan tetapi ada fasilitas dari pemerintah seperti kapal feri, kapal aceh hebat, dan speedboat milik masyarakat yang di sewa kan untuk wisatawan yang ingin ke Pulau Banyak

Dari pembahasan di atas, maka dapat diketahui bahwa Eksistensi Kelompok Sadar Wisata Dalam Mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Aceh Singkil menambah pendapatan masyarakat sekitar dengan ikut serta kegiatan Kelompok sadar wisata. Selain itu masyarakat juga bisa menjadikan rumah mereka untuk di jadikan homestay untuk para wisatawan menginap dan di bantu oleh kelompok sadar wisata yang ada di daerah tersebut.



BAB V

PENUTUP

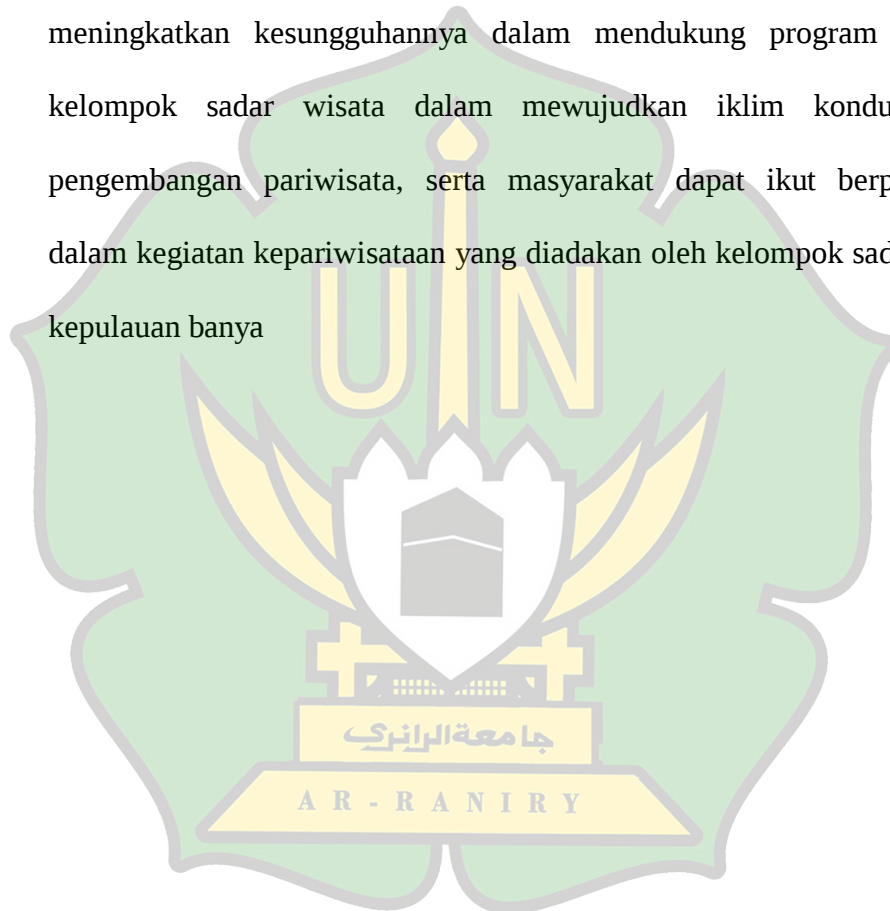
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata adalah Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata pendapatan masyarakat bertambah, masyarakat peduli lingkungan sekitar destinasi wisata karena mereka sudah menyadari bahwa Kepulauan Banyak sudah menjadi tujuan wisata favorit di Kabupaten Aceh Singkil.
2. Dampak positif adanya Kelompok Sadar Wisata bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar, kebersihan laut dan bertambahnya data pengunjung dengan adanya Kelompok Sadar Wisata. Dampak negatif bisa terpengaruh pada anak-anak sekitar Desa Pulau Balai dan Pulau Baguk yang melihat turis datang ke Pulau Banyak yang tidak memakai jilbab.
3. Dampak dari eksistensi Kelompok Sadar Wisata sebagai berikut: dampak ekonomi dari adanya Kelompok Sadar Wisata itu bersifat positif karena bertambah pendapatan masyarakat, dampak sosial masyarakat dengan adanya Kelompok Sadar Wisata masyarakat terbantu mempunyai pekerjaan dengan membantu kelompok sadar wisata, dampak agama dengan adanya kelompok sadar wisata juga masih positif masyarakat tetap mengikuti ada budaya yang ada do kepulauan banyak.

B. Saran

1. Kelompok sadar wisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil diharapkan mampu memaksimalkan program kegiatan dalam pengembangan pariwisata kepulauan banyak.
2. Masyarakat terkhusus masyarakat kepulauan banyak diharapkan dapat meningkatkan kesungguhannya dalam mendukung program kegiatan kelompok sadar wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata, serta masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kepariwisataan yang diadakan oleh kelompok sadar wisata kepulauan banya



DAFTAR PUSTAKA

- A, J, Muljadi, *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2012. Hal. 12
- Ade Irma Suryani, “*Strategi Pengembangan Pariwisata Lokal.*” (Jurnal Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI), hal. 33.
- Aggito Albi, ddk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi: CV Jejak. 2018), hal. 109.
- Amandus Jong Tallo, Dkk. *Membangun Peradaban Berbasis Pariwisata*. (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Mngement, 2020) Hal. 31
- Arif Budi Dharma, *Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Wisata*, (Surakarta : maret 2021
- Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hal. 1.
- Charles Soetyono Iskandar, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 28.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), hal. 132.
- Dwi Mar’atus Sholikhah, *Skripsi Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Didesa Wisata Menari Dusun Tanon Desa Ngrawan*. (Semarang:IAIN Salatiga, 2020), hal. 81.
- Ebta Setiawaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: pusat bahasa, 2011), hal. 154
- Elsa Alendera, *Skripsi Upaya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bukit Pangonan Dalam Membina Masyarakat Sadar Wisata*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hal. 62.
- Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004)), hal.3.
- Hamirul, *Metode Penelitian Dalam Kerangka Patologi Birokrasi*, (Jambi: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio (STIA) Muara Bungo, 2020), hal. 198.
- Helena, *Pengembangan Kawasan Wisata (Kepulauan, Danau, dan Air Terjun) Kabupaten Aceh Singkil*, (Medan: PT. Paramita Perkasa In Association with PT Koridor Multigrata, 2009), hal. 1.
- Helena, *Pengembangan Kawasan Wisata (Kepulauan, Danau Dan Air Terjun) Kabupaten Aceh Singkil*, (Medan: PT. Paramita Perkasa In Association With PT Koridor Multigrata, 2009), Hal. 103.
- I Gde Pitana, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009). hal. 81.
- I Made Bayu Wisnawa, Dkk. *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Dikawasan Pedesaan*. (Yogyakarta : Penerbit Deepublish, 2019) Hal. 38
- I Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial*, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan, (Bali : Nilacakra, 2018), hal. 4
- Ir. Firmansyah Rahim, *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta : Januari, 2012), hal. 19.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), hal. 201.
- Makmur Dimila, "*Aceh Singkil Tourism Profile*", Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, (Singkil : Aceh Multivision, 2016), Hal. 45.
- Makmur Dimila, "*Aceh Singkil Tourism Profile*", Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, (Singkil : Aceh Multivision, 2016), hal. 51
- Makmur Dimila, "*Aceh Singkil Tourism Profile*", Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga, (Singkil : Aceh Multivision, 2016), hal. 71
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). Hal. 92
- Muri Yusuf, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 25.
- Muri Yusuf, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 372
- Oka A.Yoeti, *Perencanaan dan Perkembangan Pariwisata*. (Jakarta : Penerbit PT Pradyanta Paramita, 1997), hal. 172
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 244-225
- Sugiyono., *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hal. 84.
- Suhartono, *Politik Lokal Parlemen Desa*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2000), Hal. 81
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 53.
- Titania Suwanto, *Pengaruh Iklim Dan Perubahannya Terhadap Destinasi Pariwisata Pantai Pangandaran Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011, Hal. 17.
- Tri Weda Raharjo, *Perspektif Pengembangan Desa Wisata Model Pengembangan Kattasikung Di Jawa Timur*, (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing), hal. 60-63.
- Widiyana, *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Penerapan Sapta Pesona*, Jurnal Fisip, VOL.5, Edisi II, Juli-Desember 2018, hal. 8.
- Yustia Kristiana, *Buku Ajar Studi Ekowisata*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019). Hal. 33.

Lampiran 1 SK Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: B-31/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2021
 Tentang
 Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, M.Ag Sebagai Pembimbing UTAMA
 2) Khairul Habibi, M.Ag Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KKK Skripsi:
 Nama : Rizka Safitri
 NIM/Jurusan : 170404039/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 Judul : Eksistensi Kelompok Sadar Wisata dalam mewujudkan Iklim Kondusif Bagi Pengembangan Pariwisata Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

AR - RANIRY

Ditetapkan di: Banda Aceh
 Pada Tanggal: 6 Januari 2021
 22 Jumadil Awal H
 an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Dekan



Tembusan:
 1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.

Keterangan:
 Perbaiki Judul SK berlaku sampai dengan tanggal 6 Januari 2022 M

Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

7/8/2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2429/Un.08/FDK.I/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepada kepala desa pulau balai
2. kepada kepala desa pulau baguk

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIZKA SAFITRI / 170404039**
Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Darussalam, kos putri rumah hijau, kee syiah kuala, kota banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Eksistensi kelompok sadar wisata dalam mewujudkan iklim kondusif bagi pengembangan pariwisata kepualauan banyak kabupaten aceh singkil***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juli 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,


AR - RANIRY
Drs. Yusri, M.L.I.S.

Berlaku sampai : 31 Juli 2021

[://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak](http://siakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian/cetak)

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Kepulauan Banyak Kabupaten Aceh Singkil

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SINGKIL**
KECAMATAN PULAU BANYAK
KEPALA KAMPUNG PULAU BAGUK
(Desa Pulau Banyak Kecamatan Pulau Banyak Kab. Pulau Banyak 21721)

Nomor : 219/VII/ 2021
Lampiran : -
Prihal : Telah Selesai Melakukan Penelitian Skripsi

Pulau Baguk, 09 Juli 2021
Kepada Yth :
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-
Banda Aceh

1. Kepala Desa Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini.

Nama : RIZKA SAFITRI
Tempat/ Tanggal Lahir : Rimo, 29 Januari 2000
NIM : 170404039
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Jalan Bahari Desa Pulo Sarok

2. Nama Tersebut Yang Diatas Telah Melaporkan Kepada Kami Dan Telah Selesai Melakukan Penelitian Skripsi Di Pulau Baguk Kecamatan Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil Untuk Penyusunan Skripsi Dengan Judul :

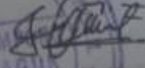
"EKSISTENSI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM MEWUJUDKAN IKLIM KONDUSIF BAGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KEPULAUAN BANYAK KABUPATEN ACEH SINGKIL"

3. Demikianlah Surat Hasil Penelitian Skripsi Ini Kami Buat Dengan Sebenarnya Atas Kerjasama Yang Baik Kami Ucapkan Terima Kasih.

A R - R A N I R Y

Dibuat di : Desa Pulau Baguk
Pada Tanggal : 09 Juli 2021

Kepala Desa Pulau Baguk


HARDI



Lampiran 4 Insrument Wawancara



Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Hardi



Wawancara dengan ketua Kelompok sadar wisata Pulau Balai
dan Kelompok Sadar Wisata Pulau Baguk



Wawancara dengan Bapak Surkani Kepala Bidang Disparpora Aceh Singkil



Wawancara dengan Masyarakat



Gapura selamat datang Pulau Balai bekerjasama dengan Bank Indonesia cabang Aceh

Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Foto pelatihan gerakan sadar wisata



Kelompok Sadar Wisata mengutip sampah di sekitar destinasi wisata



Kelompok sadar wisata membuat pamflet di tempat wisata yang sering dikunjungi wisatawan